

Al Falah

Inspirasi Keluarga Peduli

A photograph of four children in traditional Indonesian clothing (Korpri) saluting a man in a red cap and batik shirt. They are standing in a field with tall grass and trees in the background. The man is seen from the back, facing the children.

***Menumbuhkan
Jiwa Pahlawan
pada Anak***

Senangnya

Melihat mereka bahagia
karena ekonomi keluarga **terjaga**



Katmin,
Penjual Pentol Keliling

Zakat Anda berdayakan dhuafa

Transfer zakat

BNI Syariah 0999.9000.27 (kode bank 427)

Bank Muamalat 701.0054.884 (kode bank 147)

an. Yayasan Dana Sosial Al Falah

Konfirmasi transfer

081 615 44 5556 - 081 333 093 725

Info Lengkap

031 505 6650 -54

Sidoarjo 031 997 08 149, Gresik 031 398 0435, Lumajang 0334 879 5932,

Banyuwangi 0333 414 883 - Genteng 0333 844 654, Yogyakarta 0274 428 5618

TUJUAN

Mengumpulkan dana untuk umat Islam dan membagikannya untuk aktifitas dakwah, pendidikan Islam dan kemanusiaan

BIDANG GARAP

Meningkatkan Kualitas Pendidikan
Merealisasikan Dakwah Islamiyyah
Memakmurkan Masjid
Memberikan Santunan Yatim
Peduli Kemanusiaan

SUSUNAN PENGURUS

Pembina

Ketua: Prof. Mahmud Zaki, MSc.
Anggota: Prof. Dr. Ir. HM. Nuh, DEA.
H. Moh. Farid Jahja, Fauzi Salim Martak

Pengawas

Drs. HM. Taufik AB, Ir. H. Abdul Ghaffar AS.
Drs. Sugeng Praptoyo, SH, MH, MM

Pengurus

Ketua: Ir. H. Abdulkadir Baraja
Sekretaris: Shakib Abdullah
Bendahara: H. Aun Bin Abdullah Baroh

NOTARIS:

Abdurrazaq Ashible, SH
Nomor Akta 31 tanggal 14 April 1987
Diperbaharui Atika Ashible, S. H.
Nomor Akta 11 tanggal 24 Januari 2006

REKOMENDASI

Menteri Agama RI
Nomor B.IV/02/HK.03/6276/1989

KANTOR PUSAT

GRAHA ZAKAT

Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya
Telp. (031) 505 6650, 505 6654

Fax. (031) 505 6656

Web: <http://www.ydsf.org>

E-mail: YDSF: info@ydsf.org

Majalah: majalahalfalah@yahoo.com/gmail.com

Cabang Banyuwangi: Jl. Simpang Gajah Mada 05,
Telp. (0333) 414 883, Genteng Wetan Telp. (0333) 5823682
Cabang Sidoarjo: Jl. Randu Asri VBT No. 48-49, Pagerwojo,
Buduran, Sidoarjo, Telp/Fax. 031 99708149, 72407770
E-mail: sidoarjo@ydsf.org

Cabang Gresik: Jl. Panglima Sudirman No.8

Telp. (031) 398 0435, 77 88 5033

Kantor Kas Lumajang: Jl. Panglima Sudirman No. 346
Telp. 0334-8795932

YDSF JEMBER

Jl. Kalisat No. 24, Arjasa, Jember
Telp. 0331-540168/081-3503151
E-mail: ydsf.jemberbisa@gmail.com

YDSF JAKARTA

Jalan Siaga Raya No. 40
Pejaten Barat, Pasar Minggu,
Jakarta, Telp. 021-7945971/72

YDSF YOGYAKARTA

Jl. Jogokariyan 68 Mantrijeron
Yogyakarta, Telp. 0274-2870705
E-mail: ydsf.yogyakarta@gmail.com

YDSF MALANG

Jl. Kahuripan 12 Malang
Telp. 0341-7054156, 340327
E-mail: malang@ydsf.or.id

Rekening Bank YDSF Surabaya

ZAKAT

Bank Mandiri: AC. No. 142.00.077.0653.3
CIMB Niaga Surabaya Darmo: AC. No.
800037406900

Bank Muamalat Cabang Darmo: AC. No.
701.0054.884

Bank CIMB Niaga Syariah: AC. No.
860002528200

INFAQ

BRI Cabang Surabaya Kaliasin: AC. No.
0096.01.000771.30.7

Bank Mega Syariah: AC. No. 1000156403

Bank Jatim: AC. No. 0011094744

Bank Permata: AC. No. 2901131204

Bank Danamon: AC. No. 0011728144

Bank BNI Syariah: AC. No. 0999900027

KEMANUSIAAN: Bank BNI : AC. No.

00.498.385 71

QURBAN: Bank Syariah Mandiri: AC. No.
7001162677

PENA BANGSA

Bank CIMB Niaga Surabaya Darmo: AC. No.
800005709700

PENA YATIM

Bank Central Asia: AC. No. 0883837743

PERHATIAN !

bagi donatur YDSF yang menyalurkan donasinya via rekening bank mohon menuliskan nama yayasan dana sosial Al Falah secara lengkap bukan singkatan (YDSF), untuk transfer mohon bukti transfer di fax ke 031 5056656 atau konfirmasi via sms ke 081615445556

A. Ma'mun Affany
Wakil Direktur



Pahlawan dalam Keluarga

Jika merujuk pada kamus bahasa Indonesia, pahlawan terambil dari bahasa Sanskerta, phala-wan yang berarti orang yang dari dirinya menghasilkan buah (phala) yang berkualitas bagi bangsa, negara, dan agama. Dengan kata lain pahlawan adalah orang yang menonjol karena keberanian dan pengorbanannya dalam membela atau pejuang yang gagah berani.

Dalam keluarga, pahlawan selalu identik dengan orangtua. Ayah yang selalu mencari nafkah, atau ibu yang selalu mendidik. Kepahlawanan mereka tentu tidak bisa diragukan. Namun demikian, apakah anak juga tidak bisa disebut sebagai pahlawan?

Mari kita melihat bahwa hakikat kepahlawanan, sesuai dengan arti kamus, ketika anak itu menghasilkan buah. Maka buah yang dihasilkan anak dan paling diharapkan orang tua tentu saja doa ketika orangtua sudah tiada.

"Jika seseorang meninggaldunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau doa anak yang sholeh" (HR. Muslim no.1631)

Artinya seorang anak adalah pahlawan besar bagi orangtua di satu saat nanti. Oleh sebab itu hal yang paling penting adalah, ketika menyadari bahwa anak itu sebagai pahlawan, maka yang dilakukan adalah mendampingi dengan baik agar mengerti tugas utamanya.

Kita lihat Negara mendidik tentara sebagai pembela bangsa. Ditempa terlebih dahulu sebagai pahlawan. Negara mengetahui bahwa mereka akan menjadi pahlawan, dan tentara itu juga sadar bahwa ia harus menjaga tanah air tercinta.

Oleh sebab itu di edisi kali ini, di mana majalah Al Falah hadir dengan jumlah halaman lebih sedikit, menyadarkan bahwa sesungguhnya seorang anak pun pada hakikatnya adalah pahlawan keluarga dengan segala tingkahnya.

Al Falah

Inspirasi Keluarga Peduli

Edisi 367 | November 2018
Safar - Rabiul Awal 1440 H

Ruang Utama

Mendidik Generasi Berdaya Juang Pahlawan | 6

*Suhadi Fadjaray

Mendidik Anak Menjadi Pahlawan | 8

*Cahyadi Takariawan

Rasulullah Menempa Kepahlawanan Ali | 10

*Mahmud Budi Setiawan

Konsep Patriotisme dalam Islam | 12

*Salim A Fillah (Wawancara Eksklusif)

Mualaf

Tak Hanya Aku, Keluargaku Kini Muslim | 16

Uswah

Menyeimbangkan Dua Penghargaan | 18

*Moh. Isom Mudin

Konsultasi Agama

Mengapa Pakaian Ihram Tidak Berjahit? | 20

Tidak Direstui karena Beda Status Pendidikan | 21

Tapak Tilas

Haji Agus Salim (4) 'Mentraktir' Nasi Goreng | 22

Halal Haram

Vaksin MR Produk SII Haram | 24

Parenting

Satu Kesalahan Dua Sanksi | 26

Kesehatan

Kepribadian dan Nyeri Wanita | 27

Bijja

Waspada! Pintu-pintu Masuk Syetan | 28

Tanggap Bencana

Unit Aksi Cepat (UAC) YDSF di Palu-Donggala | 30

Teropong Donatur

Garage Sale, SD Al-Hikmah Tanamkan Jiwa Wirausaha | 32

Pojok

Media Menghakimi Guru | 35



foto cover : baihaqi

IZIN TERBIT

Kep. Menpen RI No. 1718/SK/DITJEN

PPG/STT/1992

Tgl 20 Maret 1992

Ketua Pengarah

Ir. H. ABDULKADIR BARAJA

Pengarah

SHAKIB ABDULLAH

Pemimpin Umum

JAUHARI SANI

Dewan Redaksi

ZAINALARIFIN EMKA

Anggota

HM. MACHSUN, ARIF PRASOJO

Pemimpin Redaksi

Ma'mun Affany

Redaktur Pelaksana

TIM MEDIA YDSF

Reporter

Mahsun

Ayu Siti M

Ahmad Ilham Habibi

Desain dan Tata Letak

A. Fuad Abd Al-Baqie

Melly Dhea F

Sachroni G

Fotografer

Muchamad Baihaqi

Kontributor

**Aris M, Widodo AS, Andri Septiono,
Oki Bintan, Saiful Anam, Aris Yulianto**

Distribusi

Sri Sujarno

Penerbit

YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH

Alamat Redaksi: Graha Zakat,

Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya 60282.

Telp. (031) 505 6650, 505 6654

Fax. 505 6656

Marketing:

Hotline ☎ 081333093725 📠 57BA6274

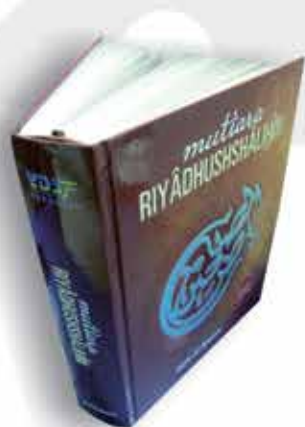
website: www.ydsf.org

email:

majalahalfalah@gmail.com

majalahalfalah@yahoo.com

KAJIAN INTENSIF



Tafsir & Hadits

Bersama :
Prof.Dr. Muhammad Roem Rowi. MA



Ahad, 18 November 2018

Pkl. 08.30 – 10.00 WIB Kajian Riyadhush Shalihin

Pkl. 10.00 – 11.15 WIB Kajian Tafsir Ibnu Katsir



**Ruang Darussalam,
Masjid Al Falah,
Jl.Raya Darmo 137.A, Surabaya**

Konfirmasi :

Ketik : Kajian (Spasi) Nama (Spasi) Jumlah Peserta

Contoh : Kajian Umar 3 Orang. Kirim ke 0816154455 56



GRATIS

Apabila kamu melewati taman-taman surga, minumlah hingga puas. Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, apa yang dimaksud taman-taman surga itu?" Nabi Saw menjawab, "Majelis-majelis taklim." (HR. Ath-Thabrani)



foto : baihaqi

Mendidik Generasi Berdaya Juang Pahlawan

“Generasi beretos kepahlawanan adalah generasi penggerak, berprinsip dan setia di atas jalan kebenaran.”

Setiap perjuangan melahirkan sosok pahlawan. Sejarah selalu mencatat bahwa pekerjaan besar hanya dapat diselesaikan oleh mereka yang mempunyai spirit kepahlawanan. Itulah sebabnya nama para pahlawan menyejarah sebagai orang-orang besar.

Pertanyaannya, bagaimana mendidik generasi agar mereka punya spirit/naluri/karakter kepahlawanan?

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan *pahlawan* sebagai orang yang menonjol karena **keberanian** dan **pengorbanannya** dalam



Oleh: Suhadi Fadjaray
Motivator & Konsultan Pendidikan, Penulis Buku Harmoni Cinta Madrasah Keluarga

membela kebenaran; pejuang yang gagah berani.

Ada dua kata kunci yang bisa dijadikan rujukan dalam makna kata *pahlawan* yakni (1) bernyalai dan berkorban (2) di atas jalan kebenaran. Jika

seseorang begitu bernyalai dan rela berkorban, namun bukan di atas jalan kebenaran, tak pantas disebut pahlawan. Sebaliknya, jika seseorang berada di atas jalan kebenaran, namun tak bernyalai, tak bervisi, enggan berkorban, maka sejarah tak akan memberi sematan gelar pahlawan.

Berpijak pada konsepsi di atas, untuk melahirkan generasi dengan etos kepahlawanan, kita pun akan dipandu oleh dua narasi besar. Pertama, sebagai pendidik, fokus kita adalah **mengajarkan peta kebenaran** sampai terhampar nyata: diyakini sebagai sebuah visi yang akan menjadi suluh kehidupan.

Tak ada cara lain, dekatkan anak didik kepada rujukan kebenaran utama: Al-Qur'an.

Generasi beretos kepahlawanan adalah generasi penggerak, berprinsip dan setia di atas jalan kebenaran. Al-Qur'an menyebut generasi seperti ini adalah generasi terbaik. *"Kalian adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah.."* (QS. Ali-Imron [3]: 110).

Itulah generasi yang punya kejelasan prinsip dan aksi: beramar ma'ruf nahi mungkar dan beriman kepada Allah. Generasi yang kokoh tak mudah diombang-ambingkan oleh lingkungan. Bukan generasi ikut-ikutan, generasi buih yang dipermainkan arah gelombang. Kita diingatkan oleh manusia terbaik sepanjang sejarah kemanusiaan, Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa Sallam.

"Janganlah kalian menjadi Imma'ah; kalian berkata: jika orang-orang baik, kami pun ikut baik. Dan jika mereka dzalim kami pun ikut dzalim. Tetapi siapkan diri kalian (untuk menerima kebenaran dan kebaikan); Jika orang-orang baik, kalian harus baik dan jika mereka rusak kalian jangan menjadi orang dzalim." (HR. Tirmidzi)

Narasi kedua yang perlu dikerjakan pendidik adalah menyalakan nyali (rela berkorban, pantang menyerah). Tentang nyali ini, Ustadz Anies Matta dalam *Serial Kepahlawanan* memberi nasihat bahwa tak ada keberanian yang sempurna tanpa kesabaran. Sebab kesabaran adalah nafas yang menentukan lama

tidaknya sebuah keberanian bertahan dalam diri seorang pahlawan.

Jika risiko adalah pajak keberanian, maka hanya kesabaran yang dapat menyuplai seorang pemberani dengan kemampuan untuk membayar pajak itu terus-menerus. Dan itulah yang dimaksud Allah swt dalam firman-Nya: *"Jika ada di antara kamu dua puluh orang penyabar, niscaya mereka akan mengalahkan dua ratus orang. Dan jika ada di antara kamu seratus orang (penyabar), niscaya mereka akan mengalahkan seribu orang kafir."* (QS. 8: 65).

Ada banyak pemberani yang tidak mengakhiri hidup sebagai pemberani. Karena mereka gagal menahan beban risiko. Jadi keberanian adalah aspek ekspansif dari kepahlawanan. Tapi kesabaran adalah aspek defensifnya. Kesabaran adalah daya tahan psikologis yang menentukan sejauh apa kita mampu membawa beban idealisme kepahlawanan, dan sekuat apa kita mampu survive dalam menghadapi tekanan hidup.

Mereka yang memiliki sifat ini pastilah berbakat menjadi pemimpin besar. Coba simak firman-Nya: *"Dan Kami jadikan di antara mereka sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka bersabar dan mereka selalu yakin dengan ayat-ayat Kami."* (QS. 32 : 24).

Demikianlah ayat-ayat kesabaran turun beruntun dalam Al Qur'an dan dijelaskan dengan detil beserta contoh aplikasinya oleh Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa Sallam, sampai-sampai Allah menempatkan kesabaran dalam

posisi yang paling terhormat: *"Mintalah pertolongan dengan kesabaran dan sholat. Sesungguhnya urusan ini amatlah berat kecuali bagi orang-orang yang khususy."* (QS. 2: 45)

Mereka yang memiliki naluri kepahlawanan harus mengambil saham terbesar dari kesabaran. Mereka harus sabar dalam segala hal: dalam ketaatan, meninggalkan maksiat atau menghadapi cobaan.

Berpijak pada korelasi pahlawan dengan nilai kesabaran, perlulah pendidik merancang tumbuhnya karakter sabar melalui tiga cara, yakni (1) terciptanya situasi dan kondisi ketaatan kepada Allah (2) semangat kuat menjauhi maksiat (3) memberinya situasi cobaan/tantangan sebagai "latihan beban" psikologis. Saya menyebut cobaan atau tantangan yang terukur itu sebagai kurikulum kesesaraan.

Yang sedemikian itu insya Allah membuat anak-anak kita melangit karena jiwanya terpandu oleh Al-Qur'an, mentalnya punya daya lenting yang tangguh karena terbiasa memanggul beban idealisme, raganya membumi karena melakukan kerja-kerja yang mengurus tenaga. Sebagaimana para petani yang berdoa di tengah sawah, mereka mempunyai harapan besar akan panen raya, tetapi pikiran dan tenaga mereka juga tercurahkan pada kerja berpeluh keringat.

Semangat Hari Pahlawan, semangat mendekat taat dan menjauhi maksiat, semangat melipatgandakan kekuatan otot-otot mental kesabaran. Semoga Allah ridha. ***



foto : baihaqi

Mendidik Anak Menjadi Pahlawan

Kata “pahlawan” berasal dari bahasa Sanskerta “phala”, yang bermakna hasil, buah, atau pahala. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pahlawan berarti orang yang menonjol karena keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran; pejuang yang gagah berani. Dalam bahasa Inggris pahlawan disebut “hero”, yaitu sosok legendaris yang memiliki kekuatan luar biasa, keberanian dan kemampuan hebat. Hero adalah sosok yang selalu membela kebenaran dan membantu kaum yang lemah.

Pahlawan adalah seseorang yang berpahala, berjasa, berguna, karena hasil pemikiran atau perbuatannya memberikan kemanfaatan bagi



Oleh: Cahyadi Takariawan

Konselor di Jogja Family Center (JFC), dan penulis buku serial *Wonderful Family*

orang lain, atau berdampak positif secara luas. Pemikiran atau perbuatan para pahlawan dinilai mulia dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, negara atau umat manusia, dalam masa yang panjang. Pahlawan juga dikaitkan dengan keberhasilan atau prestasi yang gemilang dalam berbagai bidang

kehidupan.

Intinya, pahlawan adalah seseorang yang berbakti kepada masyarakat, negara, bangsa dan atau umat manusia tanpa menyerah dalam mencapai cita-cita mulia. Mereka rela berkorban demi tercapainya tujuan, dengan sikap tulus ikhlas, dan bukan untuk kepentingan diri sendiri.

Menyiapkan

Kepahlawanan bisa dimunculkan dari keluarga kita. Pendidikan anak bermula dari rumah, bukan dari sekolah. Maka mendidik anak menjadi pahlawan, harus disiapkan sejak di dalam rumah. Bobbi DePorter dan Mike Hernacki dalam buku *Quantum Learning* menyatakan, pembelajaran masa kecil di rumah adalah saat-saat yang amat menyenangkan. DePorter

menyebut contoh belajar berjalan pada anak usia satu tahun. Kendati dengan tertatih dan berkali-kali jatuh, toh anak pada akhirnya mampu berjalan, tanpa merasa ada kegagalan.

Bagaimana cara menyiapkan anak menjadi pahlawan? Berikut empat langkah yang bisa dilakukan di rumah.

1. Menyiapkan Mental Pahlawan

Siapkan mental sebagai pahlawan pada diri anak-anak sejak dini. Pahlawan adalah para pemberani, maka orangtua harus melatih mental anak agar menjadi pemberani. Berikan contoh secara langsung kepada anak untuk menjadi pemberani. Ketika anak takut naik ayunan, contohkan dengan menaiki ayunan. Tunjukkan kepada anak bahwa naik ayunan mengasyikkan dan tidak menakutkan. Dengan contoh langsung, anak akan lebih mudah mengerti dan menyerap nilai.

Pahlawan adalah orang yang memiliki etos kerja tinggi, pantang menyerah dan tak pernah putus asa. Tanamkan mental positif seperti ini pada diri anak sejak dini, dengan membiasakan anak-anak rajin ibadah, rajin belajar, rajin sekolah, rajin mengerjakan pekerjaan rumah, senang membantu orang tua, senang mengerjakan tugas dari guru, sesekali waktu diajak melakukan kegiatan alam seperti *outbond*, *rafting*, atau naik gunung. Mental pahlawan akan menjadi modal sangat bagus bagi anak-anak untuk menggapai masa depan. Mereka akan tekun, ulet, disiplin untuk meraih cita-cita.

2. Membentuk Rasa Cinta kepada Para Pahlawan

Cintai para pahlawan. Itu

cara menjadi pahlawan. Ajak anak untuk mengenal sosok para pahlawan untuk dicintai dan diteladani. Misalnya belajar kisah para Nabi dan Rasul, mereka adalah pahlawan-super bagi peradaban. Mereka para utusan Allah yang harus berani menanggung risiko, harus terus menerus berkorban dan berbuat untuk umat manusia. Kisah mereka menjadi penggugah semangat dan motivasi bagi anak. Dengan mengenal kisah hidup dan perjuangan mereka, anak akan mencintai para Nabi dan Rasul Allah sebagai pahlawan-super bagi agama, kemanusiaan, dan peradaban.

Ajari anak mengenal pula para sahabat Nabi, para istri Nabi, keluarga Nabi, karena mereka adalah para pahlawan yang berada di sekitar Nabi untuk membawa agama Allah di muka bumi. Mereka semua para pahlawan, yang dengan jasa mereka –atas izin Allah—kita semua merasakan nikmat dan indahnya ajaran Islam. Lantaran jasa dan perjuangan mereka, agama Islam bisa tersebar di seluruh alam. Dengan mengenal para pahlawan Islam ini, anak-anak akan mencintai mereka, dan akan terinspirasi untuk meneladani perjuangan mereka.

3. Menanamkan Nilai Kepahlawanan

Pahlawan adalah sosok seseorang, sedangkan kepahlawanan adalah sekumpulan nilai, sifat dan perbuatan. Sebelum menjadi sosok seorang pahlawan, tanamkan nilai-nilai kepahlawanan pada diri anak sejak dini. Nilai kepahlawanan itu meliputi kesungguhan, kegigihan, keuletan, kejujuran, pengorbanan, kontribusi, jiwa sosial, suka menolong,

suka berbagi, rasa peduli, memberikan yang terbaik, prestasi, karya, cinta tanah air, dan cinta negara. Tanamkan sejak dini agar menjadi karakter yang melekat hingga dewasa.

Nilai-nilai kepahlawanan bisa diwujudkan dalam aktivitas keseharian di dalam rumah bersama seluruh anggota keluarga. Saat anak-anak berebut mainan atau makanan, misalnya, sampaikan kepada mereka siapa yang ingin menjadi pahlawan? Caranya dengan mengalah, memberikan kebahagiaan kepada yang lain, tidak mau menang sendiri, rela berbagi, mengutamakan orang lain, dan seterusnya. Hal sederhana itu bisa menanamkan nilai-nilai kepahlawanan dalam diri anak.

4. Membiasakan Tindakan Kepahlawanan

Biasakan anak melakukan tindakan yang mengandung nilai kepahlawanan, seperti senang menolong orang lain, berbuat untuk orang lain, menyenangkan orang lain, tidak merugikan orang lain. Saat ada tetangga memiliki hajat, ajak anak membantu tanpa harus diminta. Saat melihat halaman masjid kotor, ajak anak membersihkan. Ajak anak-anak ikut kerja bakti di kampung.

Saat di jalan raya melihat kecelakaan, ajak anak menolong korban. Saat Lombok, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Utara Tengah ada bencana, ajak anak untuk menjadi relawan membantu korban, dengan cara-cara yang mereka bisa. Misalnya menggalang dana.

Siapkan anak-anak menjadi pahlawan, dimulai dari dalam rumah tangga.

Selamat Hari Pahlawan!

Rasulullah Menempa Kepahlawanan Ali



Oleh :
Mahmud Budi Setiawan

Ali bin Abi Thalib (23 pra hijrah-40 H/559-661 M) *Radhiyallahu anhu* adalah satu di antara sahabat yang merupakan kader Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam yang terbilang brilian. Di usianya yang belia, 10 tahun, sudah menjadi yang terdepan dalam kebaikan. Pada umur sedini itu, ia telah memeluk Islam.

Mahmūd Al-Mashri (ulama kenamaan Mesir), dalam “*Aṣḥābu al-Rasūl*” (1/185) menjuluki Ali sebagai “Singa Pahlawan”. Kisah kepahlawanannya saat hijrah pada usia 23 tahun. Ia mengemban amanah untuk menggantikan tempat tidur Rasulullah sekaligus menyerahkan barang yang dititipkan oleh orang Qurays kepada Rasulullah (Nūr al-Yaqīn, 73).

Tak berlebihan jika penulis muslim kawakan negeri Kinanah, Mahmud Abbas Al-‘Aqqād, dalam: “*Abqariyyatu al-Imām*” (19), menyebut kunci kepribadian manusia agung ini dengan: “Kesatria”. Karena memang, bagi yang menelusuri jejak-jejak kehidupannya adalah gambaran hakiki mengenai seorang ksatria.

Pertanyaan logisnya adalah: pendidikan seperti apa yang diberikan pada Ali bin Abi Thalib hingga membuatnya menjadi sebrilian itu? Dalam hal ini, peran Rasulullah Saw begitu signifikan.

Sahabat yang dikenal tampan, kuat, jenius, pemberani, teguh pendirian, adil, alim, dermawan, ahli sya’ir, mujahid tangguh dan zahid (sederhana) ini, sejak berusia enam tahun, sudah merasakan langsung asuhan dan pendidikan Nabi Muhammad Saw yang di Mekah dikenal luas sebagai orang yang punya integritas tinggi dan akhlak terpuji.

Ali diasuh Rasulullah pada usia dini untuk membantu meringankan beban ekonomi Abu Thalib



“

Sebelia itu dia sudah ikut Islam, pandai menjaga rahasia dan antusias dalam gelanggang dakwah.

yang memiliki banyak anak dan Mekah saat itu sedang dilanda krisis ekonomi sehingga sisi finansial keluarga Abu Thalib cukup sulit. Selain itu, meski Abu Thalib dikenal sebagai orang terpandang dan disegani di Mekah, bukanlah orang kaya, bahkan cenderung susah.

Sebelum bersama Rasulullah, sedikit banyak Ali juga meneladani sifat-sifat luhur ayahnya. Abu Thalib yang merupakan pembesar Qurays memiliki perangai yang baik. Sebagai pemimpin, figur yang dermawan, peduli, pemberani dan memiliki karisma yang tinggi.

Keluhuran budi Abu Thalib dilihat langsung oleh Ali bin Abi Thalib. Selain itu, sebagai orang tua, Abu Thalib sangat senang dan mendukung penuh Ali meneladani Rasulullah. Buktinya, suatu saat dirinya memergoki Ali bersama Rasulullah sedang shalat secara sembunyi-sembunyi, namun dia sama sekali tidak melarang. Diamnya sebagai tanda setuju.

Maka tidak mengherankan pula jika saudara kandungnya yang bernama Jafar bin Abi Thalib Radhiyallahu anhu kelak juga merupakan pahlawan muslim kenamaan yang gugur syahid di perang Muthah (8 H). Di sini, teladan orang tua yang disaksikan langsung dan dukungan terhadap anaknya turut berperan dalam membentuk karakter luhur sang buah hati.

Setelah hidup bersama Rasulullah (pada usia 6 tahun), Ali benar-benar mendapat keberuntungan besar. Sosok

penuh teladan yang dia cintai dan segani itu sekarang seolah sudah menjadi orangtuanya sendiri. Di sini, dia mendapat lingkungan keluarga terbaik. Sehari-hari, dia bisa melihat secara langsung bagaimana akhlak Rasulullah yang begitu luhur.

Dengan mata kepala sendiri, ia melihat sifat Rasulullah yang digambarkan oleh Khadijah suka menjalin sitarurahim, membantu memikul beban orang lain, membantu orang susah, melayani tamu dengan baik dan terdepan dalam menopang kebenaran (HR. Bukhari)

Maka tidak mengherankan, jika bocah yang hidup dalam pendidikan keluarga yang penuh keteladanan dan akhlak mulia ini, dengan sangat mudah langsung menerima Islam ketika Nabi mendapat wahyu pertama. Dibanding dengan anak sebayanya, sikap Ali cukup mengejutkan.

Sebelum itu dia sudah ikut Islam, pandai menjaga rahasia dan antusias dalam gelanggang dakwah. Padahal, ketika itu bahaya bisa menimpanya kapan saja karena pembesar kafir Qurays kebanyakan tak suka kepada dakwah Nabi. Lebih dari itu, sekecil itu dia bisa memahami dakwah Nabi dengan mudah, pada saat banyak orang dewasa yang berotak cerdas tak mampu memahami, bahkan menolak.

Selain keteladanan maksimal dari Rasulullah yang didapatkan sahabat yang dijuluki Abu Turab ini, ada hal lain yang membuatnya nyaman dan tentram hidup bersama

keluarga Nabi. Di dalamnya, Ali dianggap seperti anaknya sendiri. Anak pamannya ini tidak pernah dibeda-bedakan dengan anak kandungnya.

Dari situ, pembaca bisa dengan mudah mengerti bagaimana dengan begitu mudahnya Ali menerima dakwah dan meneladani akhlak beliau. Nabi bagi Ali, bukan sekadar sepupu atau bagai orangtua sendiri, tapi yang tak kalah penting dalam pandangannya Rasulullah adalah idola dan teladan terbaik yang tak dia temukan pada sosok lain. Maka tidak mengherankan jika tindak-tanduk dan segala perbuatan Rasulullah baginya adalah kebenaran yang wajib diteladani.

Begitu Ali dewasa, pendidikan yang diterimanya sejak kecil membuat jiwa kepahlawanannya melesat jauh. Di medan perang dia adalah kesatria pemberani dan tangguh. Dalam keluarga dia adalah sosok bapak teladan yang melahirkan anak yang kelak menjadi penghulu pemuda surga. Dalam sastra beliau termasuk sahabat yang piawai dalam bersyair, dalam dunia hukum adalah hakim brilian bahkan pada puncaknya menjadi khalifah.

Kepahlawanan yang patut disematkan kepada sahabat sekaliber Ali ini, selain takdir Allah, juga karena keteladanan dan dukungan orang tua (Abu Thalib), lingkungan yang baik serta pendidikan brilian dari nabi yang menggabungkan keteladanan, kasih sayang dan penempatan dalam kehidupan nyata. ***

Konsep Patriotisme dalam Islam

Wawancara Eksklusif dengan Ustadz Salim A Fillah



Salim A. Fillah adalah seorang penulis buku islami dari Yogyakarta. Lahir di Yogyakarta, 21 Maret 1984. Namanya mulai dikenal luas setelah menerbitkan buku *Nikmatnya Pacaran Setelah Pernikahan* (2003). Selain penulis buku, Salim A. Fillah juga merupakan aktifis Masjid Jogokariyan Yogyakarta.

Bagaimana Konsep Patriotisme dalam Islam

Salah satu syiar orang mukmin adalah *Ihdal Husnayain*, yaitu meraih salah satu dari dua kebaikan. Yaitu memenangkan agama Allah, meninggikan kalimat Allah, atau gugur sebagai syahid dalam mempertahankan keimanan dan agama kita.

Allah berfirman dalam Surah at-Taubah ayat 52 : "Katakanlah (Muhammad), "Tidak ada yang kamu tunggu-tunggu bagi kami, kecuali salah satu dari dua kebaikan (menang atau mati syahid). Dan kami menunggu-nunggu bagi kamu bahwa Allah akan menimpakan azab kepadamu dari sisi-Nya, atau (azab) melalui tangan kami. Maka tunggulah, sesungguhnya kami menunggu (pula) bersamamu."

Semangat jihad inilah yang dipegang oleh kaum muslimin. Sejarah banyak mencatat kisah-kisah kepahlawanan dalam Islam. Di antaranya adalah Panglima Perang Khalid bin Walid ra.

Suatu ketika dalam sebuah peperangan, orang kafir berkata kepada Khalid: "Wahai Khalid pulanglah! Pasukanmu lebih sedikit, kami memiliki pasukan lebih banyak, dan kami memiliki pasukan yang berani mati. Pulanglah kamu! Daripada kamu sia-siakan nyawa pasukanmu".

Gertakan ini dijawab Khalid: "Lebih baik kalian yang pulang. Kami memiliki pasukan rindu kematian, seperti kalian merindukan khamer di waktu musim dingin."

Begitulah sifat pasukan Rasulullah. Mereka tidak hanya berani mati tetapi rindu kematian. Karena dalam Islam orang yang mati syahid mendapatkan kedudukan yang mulia di sisi Allah.

Salah satu cabang patriotisme dalam Islam adalah mencegah kemungkaran. Dalam sebuah hadits Rasulullah bersabda: Dari Abu Sa'id Al Khudri ra : *"Saya mendengar Rasulullah saw bersabda, "Barangsiapa melihat kemungkaran, maka ubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka ubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya, dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman."* (HR. Muslim).

Dari hadits itu kita diperintahkan untuk mengubah atau mencegah kemungkaran

semaksimal yang kita bisa. Pertama dengan tangan, para ulama menafsirkan 'tangan' dengan 'kekuasaan', artinya jika kita punya kekuasaan untuk mengubah kemungkaran, maka ubahlah! Kedua, dengan lisan, dengan nasihat dan perkataan yang baik. Ketiga dengan hati, minimal kita tidak setuju dengan kemungkaran. Dan yang terakhir ini pertanda selemah-lemahnya iman.

Pahlawan Pembela Keluarga, Harta, dan Tanah Air

Konsep patriotisme dalam islam adalah kepahlawanan dalam mendharmabaktikan segala hidup kita untuk Allah. Tidak hanya orang yang mati syahid dalam perang yang disebut pahlawan. Tetapi semua yang dilakukan di jalan Allah dan untuk mencari ridho Allah juga disebut pahlawan.

Diriwayatkan, pada suatu saat Rasulullah baru tiba dari perang Tabuk, peperangan dengan bangsa Romawi yang kerap menebar ancaman pada kaum muslimin. Banyak sahabat yang ikut beserta Nabi dalam peperangan ini. Tidak ada yang tertinggal kecuali orang-orang yang berhalangan dan ada uzur.

Saat mendekati kota

Madinah, di salah satu sudut jalan, Rasulullah berjumpa dengan seorang tukang batu. Ketika itu Rasulullah melihat tangan buruh tukang batu tersebut melepuh, kulitnya merah kehitam-hitaman seperti terpanggang matahari.

Sang manusia Agung itupun bertanya, "Kenapa tanganmu kasar sekali?"

Si tukang batu menjawab, "Ya Rasulullah, pekerjaan saya ini membelah batu setiap hari, dan belahan batu itu saya jual ke pasar. Lalu hasilnya saya gunakan untuk memberi nafkah keluarga saya. Karena itulah tangan saya kasar."

Rasulullah adalah manusia paling mulia. Tetapi orang yang paling mulia tersebut begitu melihat tangan si tukang batu yang kasar karena mencari nafkah yang halal, Rasul pun menggenggam tangan itu, dan menciumnya seraya bersabda, "Inilah tangan yang tidak akan pernah disentuh oleh api neraka selama-lamanya."

Cerita itu menunjukkan bahwa jihad tidak terbatas berperang membela agama, tetapi mencari nafkah juga disebut jihad. Mempertahankan harta benda juga termasuk jihad. Sebagaimana hadits Rasulullah:

"Barang siapa yang berperang mempertahankan hartanya kemudian terbunuh, maka ia adalah syahid, barang siapa yang berperang mempertahankan darahnya maka ia adalah syahid, dan

barang siapa yg berperang mempertahankan keluarganya maka ia adalah syahid. (HR An-Nasai)

Rasulullah menyebut syahid orang yang membela keluarganya, hartanya, tanah airnya juga bangsanya dengan niat karena Allah.

Sebagai orang Indonesia, hendaknya kita menyadari sepenuhnya bahwa perjuangan para pahlawan didasari atas kalimat Takbir. Bung Tomo membakar semangat Arek-Arek Suroboyo dengan gelegar suara Takbir. Sebelum terjadi Peristiwa 10 November 1945 atau "*Battle of Surabaya*", Bung Tomo berorasi membangkitkan semangat Arek-Arek Suroboyo. Bung Tomo mengakhiri pidatonya dengan pekik takbir tiga kali: *Allahu Akbar! Allahu Akbar! Allahu Akbar! Merdeka!!!* Dengan izin Allah, pertempuran 10 November 1945 tersebut dimenangkan oleh rakyat Indonesia.

Dalam pembukaan UUD 1945 para pendahulu kita juga menyadari bahwa kemerdekaan ini adalah karunia dari Allah. Dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke-3 disebutkan "Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorong oleh keinginan luhur, ..."

Inilah konsep kepahlawanan kita. Membela sesuatu yang layak dibela. Untuk Allah dan di jalan Allah. **(Habibi)**

"Barang siapa yang berperang mempertahankan hartanya kemudian terbunuh, maka ia adalah syahid, barang siapa yang berperang mempertahankan darahnya maka ia adalah syahid, dan barang siapa yg berperang mempertahankan keluarganya maka ia adalah syahid. (HR An-Nasai)



Ustadz Salim A Fillah saat diwawancarai kru Al Falah



foto : habibi

"Setidaknya pendidikan mereka terjamin. Intinya aku *ojok dipisahno karo anak-anak*. Mohon doanya agar bisa kuat, bisa kumpul terus sama anak-anak"

Muslichah saat bersama anak-anaknya

Muslichah, Pahlawan bagi Lima Anaknya

Tidaklah mudah bagi Muslichah, membesarkan lima anaknya tanpa sosok suami sebagai pencari nafkah. Apalagi saat harga kebutuhan pokok kian mahal. Namun, demi masa depan buah hatinya, warga Balas Klumprik, Wiyung, Surabaya ini harus banting tulang memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sejak sang suami meninggal karena sakit liver pada akhir tahun 2017 lalu, Lika, sapaan akrabnya, praktis menjadi tulang punggung keluarga. "Merasakan jatuh bangunnya ditinggal suami ya di situ. Tidak pernah bekerja, tiba-tiba ditinggal suami dengan lima anak," tutur perempuan 35 tahun ini.

Semasa hidup, suaminya

bekerja sebagai *polisi cepek* di persimpangan jalan dekat rumah kontrakannya. Lika membantu suaminya dengan menjadi pembantu rumah tangga. Memang, hasilnya tidak seberapa. Tapi setidaknya bisa sedikit meringankan beban suami. Setelah suaminya meninggal, tanggung jawab menafkahi keluarga berpindah ke pundaknya.

Sebenarnya, Muslichah sudah terbiasa hidup sederhana. Rumah yang ia tinggali hanya ngontrak, Rp500.000/bulan. Itu belum biaya listrik dan air. Dulu bisa sedikit tenang karena masih ada suami yang memberinya nafkah. Hidupnya langsung berubah drastis sepeninggal suami.

Suami Meninggal

"Suami saya perginya mendadak. Tanggal 25 sakit, tanggal 28 meninggal. Padahal sebelumnya tidak ada tanda-tanda mau sakit," kenangnya.

Muslichah sempat pesimis menjalani hidupnya. Di benaknya, bagaimana mungkin seorang perempuan bisa menghidupi lima anak sendirian. Lima anaknya pun masih kecil-kecil: Hilwa (18 tahun), Adelichah (14), Aqlun (12), Ibrahim (4), dan Bilal (2 tahun).

Beruntungnya Muslichah kenal dengan Ustadz dan Ustadzah yang senantiasa menguatkannya. "*Wies ta yakin, kuncine yakin. Kalo sampean yakin pasti bisa,*" ucapnya menirukan nasihat ustadzahnya.

Setiap ada masalah memang selalu ia adukan pada

ustadzah yang membimbingnya. Ustadzahnya pun selalu mengingatkan agar Muslichah tetap kuat dan percaya pada takdir Allah. "Cuma segini kok nyerah, Allah memberi cobaan seperti ini berarti Allah menganggap saya mampu," renungnya.

Ketika suaminya meninggal, saudaranya berencana membantu dengan cara mengasuh salah satu anaknya. Di mata saudaranya, Muslichah tidak mungkin bisa menghidupi kelima anaknya sendirian. Mereka ingin membantu dengan mengasuh salah satu anaknya. Tetapi Muslichah menolak. Karena ia tidak mau dipisahkan dengan anaknya.

"Kalau mau membantu silakan. Tapi jangan pisahkan aku dengan anak-anakku," kenanganya.

Memulai Usaha

Muslichah pun mulai bangkit. Ia mencoba usaha cuci alias *laundry*. Namun belum berhasil. Ia sempat mencoba jualan nasi di pujasera Balas Klumprik. Sewa bulan Rp500.000/bulan, tentu bukan harga yang murah baginya. Tiga bulan pertama usahanya lumayan menjanjikan. Sampai akhirnya pemilik pujasera menaikkan sewa stand menjadi Rp600.000/bulan. Akhirnya ia memutuskan tidak melanjutkan usahanya. Rombongan yang ia gunakan jualan ia sewakan, 100.000/bulan.

Muslichah disarankan oleh ustadzahnya untuk menghubungi YDSF Surabaya. Akhirnya ia mendapat bantuan rombongan baru dari YDSF. Rombongan inilah yang ia gunakan untuk berjualan. Ia berjualan sosis, tempura, dan minuman ringan lainnya

di dekat SMA N 22 Surabaya. Ia dibantu kedua anaknya, Adelicha dan Aqlun. Mereka bergantian menjaga rombongan milik ibunya. Adelicha sekolah di SMP 51 Surabaya, masuk siang. Sehingga paginya bisa membantu ibunya. Ketika Adelicha sekolah, Aqlun yang kelas enam SD bergantian menjaga.

Selain berjualan makanan ringan, sejak dua bulan ini Muslichah juga bekerja sebagai pembantu di warung makan depan kontrakannya. Pagi setelah dhuhur sampai jam delapan adalah saat paling ramai orang mencari sarapan. Muslichah membantu mulai masak sampai melayani pembeli.

Setelah agak siang, orang-orang mulai bekerja, warung mulai sepi, Muslichah pulang untuk menengok anak-anaknya. Ketika jam makan siang ia kembali lagi ke warung. Ketika sore, warung akan tutup, ia ikut membantu bersih-bersih warung.

Dari pekerjaannya ini ia digaji 30.000/hari. Mungkin bukan jumlah yang banyak. Tapi itu sudah cukup membuat ia bahagia. Setidaknya dapat menyambung hidup diri dan keluarga.

Tidak hanya bekerja, pemilik warung juga menawari Muslichah untuk menitipkan jualan di sana. Kesempatan ini tidak ia sia-siakan, ia pun membuat sayur-sayur, manisan, telur puyuh, ati ampela, semua ia titipkan di warung. Dengan sistem bagi hasil sehingga tidak membutuhkan modal yang besar.

Selain rombongan, YDSF

juga memberikan beasiswa Pena Bangsa kepada anaknya. "Alhamdulillah bisa membantu, kadang beasiswa Pena Bangsa saya gunakan untuk keperluan lainnya. Mana yang paling membutuhkan," pengakuannya.

Mengutamakan

Dengan kondisinya saat ini, untuk kebutuhan makan sehari-hari saja sudah kualahan, apalagi untuk sekolah. Ia pun tidak bisa bekerja jauh-jauh karena harus mengurus anak-anaknya. Ibu mana yang rela menelantarkan anaknya. Ia pun bekerja demi mencukupi kebutuhan anak-anaknya.

Muslichah lahir di Surabaya. Tetapi ia tidak memiliki KTP Surabaya. Karena orangtuanya pindah ke Gresik dan suaminya berasal dari Sidoarjo. Ia sempat kesulitan mengurus administrasi untuk pembuatan KTP karena tidak punya alamat tetap. Sampai akhirnya ia dibantu oleh Ketua RT setempat yang bersedia mencantumkan alamatnya untuk pembuatan KK dan KTP bagi Muslichah.

Beruntung kini ia sudah mendapatkan KTP Surabaya, sehingga ia bisa mengurus Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) untuk mencari beasiswa bagi anaknya. Ia pun juga mengurus BPJS kesehatan untuk anak-anaknya. Agar kesehatan mereka terjamin.

"Pokok iki tak urus sekolahe sama kesehatane. Aku karek golek mangan karo omah. Kalo ada apa-apa sama saya anak-anak sudah bisa mandiri. BPJS ikut pemkot, tidak membayar. Tak siapno anakku. Bojoku seng sehat ae isok meninggal" ujarinya sambil mengusap air mata.

"Setidaknya pendidikan mereka terjamin. Intinya aku ojek dipisahno karo anak-anak. Mohon doanya agar bisa kuat, bisa kumpul terus sama anak-anak" tutupnya. *** (Habibi)

Tak Hanya Aku, Keluargaku Kini Muslim

Mualaf mana yang tak ingin keluarganya juga menjadi seorang muslim. Doa itu selalu kubisikkan kepada Allah. Kurayu Dia agar bisa menggerakkan keluargaku masuk Islam.



foto : fuad

Aku Andik. Nama lengkapku Antonius Andi Andriyanto. Sejak menjadi seorang muslim aku menghapus nama baptisku. Mungkin bagi kalian sudah tak asing dengan nama depan lamaku dan bisa menebak apa agamaku sebelumnya. Benar. Aku seorang penganut Katolik. Dulu!

Sebenarnya, keluargaku bukan utuh penganut Katolik. Mereka dulunya juga seorang muslim. Seperti ibuku. Kemudian beliau diasuh oleh *budhe* (dalam bahasa Jawa: panggilan untuk kakak perempuan ibu atau ayah) yang merupakan seorang penganut Katolik. Akhirnya, ibuku Katolik.

Ketika ayah menikahi ibuku, beliau memilih untuk ikut agama ibuku. Ya, ayahku menjadi seorang penganut Katolik pula. Tidak seperti pada kebanyakan anak bayi biasanya, aku tidak dibaptis saat aku baru terlahir 28 tahun silam. Proses pembaptisanku baru dilakukan ketika aku duduk di bangku kelas 2 SMP.

Seusai dibaptis, suster pembinaku menemui, menawarkan aku untuk ikut sekolah pastor. Aku terdiam. Karena akan ada proses belajar agama secara intensif untuk bisa masuk ke jenjang itu. Belum lagi perihal restu orangtua.

Tiba pada suatu hari, di saat suster pembinaku harus melakukan ritual khusus. Ya. Setiap suster memiliki waktu harus berdoa selama sehari tanpa ada yang mengganggu. Pelajaran bebas, kalau anak sekolah bilang. Aku pun pergi ke perpustakaan dan menemukan suatu lorong berisi buku-buku bertuliskan Islamologi.

"Wah mereka juga belajar tentang Islam," batinku.

Entah rasa penasaran apa yang terbesit dalam benakku. Aku pun mulai membuka salah satu Al Quran terjemahan yang ada di sana. Hingga sampailah aku pada suatu ayat:

".....Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Ya. Itu adalah penggalan Surat Al Maidah ayat ketiga. Ayat yang membuat hatiku tiba-tiba bergetar. Dari ayat itulah aku mulai mempertanyakan agamaku. Dalam kitab suci agamaku dan beberapa kitab yang aku pelajari, tak disebutkan sebegitu dijaminnya manusia oleh Tuhan mereka.

Kututup Al Quran itu. Dan kembalilah aku pada rutinitas belajar guna persiapan untuk sekolah pastor. Namun, sebelum memutuskan untuk benar-benar mendaftar, aku meminta restu orangtuaku. Bukan ya atau tidak jawaban mereka.

"Sebenarnya orangtua tidak akan ikhlas jika anaknya

tidak memiliki keturunan,” hanya itu jawaban ibuku.

Seorang pastor memang tidak diperbolehkan menikah. Dari jawaban itu aku bisa menangkap respon orangtuaku. Aku memutuskan masuk ke sekolah umum seperti anak-anak lainnya. Sayangnya, nilai ujianku saat itu tidak mencukupi. SMK dengan jurusan kimia akhirnya menjadi pilihanku.

Menjadi siswa berseragam putih abu-abu memang memiliki banyak rasa. Banyak cerita. Dari situlah aku memulai perjalananku mengenal Islam.

Aku adalah satu-satunya siswa non-muslim di angkatanku. Sedangkan saat pelajaran agama Islam ada, mereka melakukannya di masjid, bukan di kelas. Daripada aku menganggur, aku pun mulai ikut mereka.

Semasa SMA aku memiliki teman sebangku, Hendra. Suatu ketika ia berbicara tentang sebuah buku berjudul *Al Quran Berbicara Tentang Kristen*. Sontak, aku pun tergerak membaca dan mempelajarinya. Aku melakukan kroscek dengan Injil, Taurat, dan Zabur yang ada di rumahku. Semua kutipan dalam buku itu terbukti benar. Tak ada dusta yang dituliskan di sana.

Ada perasaan lega, namun juga ada kegelisahan yang membuat aku mempertanyakan agamaku. Apalagi saat aku membandingkan keempat Injil pada cerita tentang kondisi Yesus saat wafat. Semuanya berbeda-beda. Yesus dimakamkan dengan tradisi Yahudi. Bagaimana mungkin empat kitab itu menceritakan kondisi Tuhan yang berbeda-beda.

Kedua, saat aku membaca

kembali *Sepuluh Perintah Allah*. Poin kesatu hingga ketiga menceritakan hubungan manusia dengan Tuhan, dilanjutkan dengan poin keempat dan kesepuluh menggambarkan hubungan manusia dengan sesamanya.

Namun, antara poin kesatu hingga ketiga disebutkan bahwa tidak boleh menyembah berhala, patung, dan apa pun yang menyerupainya. Aku pun lantas bertanya-tanya kembali. Selama ini, aku berdoa di hadapan patung Bunda Maria. Hal yang jelas bertolak belakang dengan perintah mereka itu.

Enam bulan kulewati masa-masa kosong. Bertanya tentang agamaku. Masa-masa seperti ini pasti dialami oleh seorang yang baru mengenal Islam. Lama tidaknya tergantung dari pribadi masing-masing.

Tanggal 14 Februari 2007, menjadi titik puncak dalam hidupku. Saat itu, aku masih duduk di bangku kelas 2 SMK. Aku pun membicarakan niatku kepada Hendra. Kemudian ia membantuku untuk menemui guru agama Islam kami. Bertepatan dengan jam mata pelajaran agama itulah, aku bersyahadat. Mantap menjadi seorang muslim.

Meski di awal aku hanya bisa membaca *bismillah* dan *Al Fatihah*, tak mengurungkan semangatku untuk bisa mempelajari shalat dengan lengkap. Aku memohon pada Allah untuk bisa hijrah sehingga aku bisa menjadi muslim dan belajar Islam seutuhnya. Sembunyi-sembunyi itu pasti. Bahkan hingga aku hijrah ke Surabaya, keluargaku masih belum tahu bahwa aku sudah menjadi seorang muslim.

10 Ramadhan 2013, lima tahun aku mengumpulkan

keberanian untuk bisa berbicara pada keluargaku perihal kepindahan agamaku. Kecewa? Pasti ada. Bisa kubaca dari raut muka mereka. Tapi aku termasuk mualaf yang beruntung. Keluargaku tidak melakukan intimidasi berlebihan terhadapku.

Alhamdulillah. Aku pun membuktikan pada keluargaku bahwa setelah menjadi muslim aku bisa memiliki pribadi yang lebih baik. Lebih sayang terhadap keluarga, lebih bisa menjaga omongan, bahkan berhenti bergaul dengan teman-teman yang memiliki kehidupan bebas. Hal itu pun dirasakan oleh keluarga.

Mualaf mana yang tak ingin keluarganya juga menjadi seorang muslim. Doa itu selalu kubisikkan kepada Allah. Kurayu Dia agar bisa menggerakkan keluargaku masuk Islam.

Allah selalu ada buatku. Benar. Di tahun yang sama setelah aku mengaku keislamanku, ayahku menjadi seorang muslim. Tepatnya di bulan November. Di tahun berikutnya, pada bulan April, giliran ibuku yang menjadi mualaf. Tak hanya itu, Oktober 2017, kakak kandungku satu-satunya pun menjadi seorang mualaf.

Haru, syukur, tangis bahagia tentu aku rasakan. Getar hati ini dengan segala keagungan-Nya. Doaku terjawab. Allahuaikbar!

Kini, kami pun terus belajar dan berusaha untuk bisa menjadi seorang muslim yang baik. Sesuai ajaran-Nya serta sunnah Rasulullah Saw.

Dari kisahku ini, kita semua bisa belajar dan selalu meyakinkan diri kita bahwa Allah selalu mendengar bisikan kesungguhan hamba-Nya. **Naskah: ayusm**

Menyeimbangkan Dua Penghargaan



Penghargaan tidak melulu bersifat materi. Sikap, tutur kata, pujian, dukungan juga bisa memberikan dampak luar biasa.

Salah satu bentuk perhatian orang tua kepada buah hati adalah memberikan penghargaan atas prestasi yang diraih atau atas hal positif yang mereka lakukan. Tujuannya untuk memberikan semangat kepada anak agar bisa meningkatkan prestasinya.

Penghargaan ini bagian dari pemberian motivasi dan dapat meningkatkan kepercayaan dirinya. Namun, ada kekhawatiran dari orang tua, anak-anak mau mengerjakan jika ada iming-iming hadiah. Jika tidak ada mereka akan ogah-ogahan.

Baginda Nabi Muhammad sudah memberikan uswah dalam memberikan penghargaan kepada anak-anak. Berawal dari pertanyaan sederhana, Apa pentingnya penghargaan itu? Bagaimana efeknya pada anak? Bentuknya bagaimana? Bagaimana model ini kita kontekkan dengan kehidupan millennial.

Penghargaan hakikatnya adalah pemberian istimewa agar yang diberi menjadi senang. Dalam bahasa hadits disebut “*idhal surur*”. *‘tahadu tahabu’*, kata Rasul. Memberikan hadiah menumbuhkan sifat indah untuk segala usia. Rasulullah pernah memberikan ‘reward’ istimewa



Oleh:
Moh. Isom Mudin

kepada para keponakannya, putra para sahabat, sahabat-sahabat kecil. Penghargaan yang dibungkus dengan hadiah akan sangat membekas dalam jiwa anak-anak.

Penghargaan bisa dalam bentuk materi atau non materi. Dalam suatu kisah yang digubah dalam *Ensiklopedi Muhammad* karya Afzalur Rahman disebutkan bahwa Nabi memberikan hadiah kepada sahabat-sahabat kecilnya; Jabir Ibn Abdullah dan kawan-kawan mainnya yang ikut Shalat Zuhur berjamaah. Setelah shalat usai, Rasulullah memperlihatkan semangkuk manisan kepada mereka dan menyuapinya satu-persatu. Rasul memanjakan Jabir dengan bertanya, “Ingin tambah lagi?” , jawabnya “Ya”. Beliau terus menyuapi sahabat-sahabat hingga manisan habis.

Pesan kisah ini, orang tua harus benar-benar jeli memilih bentuk apresiasi.

Pilih yang menarik perhatian, sesuai dengan jenjang usia, memberikan asas hiburan, manfaat, tidak berbahaya bagi fisik atau psikis mereka. Dalam hal ini, manisan yang dipilih Rasul bisa menjadi salah satu contohnya.

Dalam kesempatan lain, beliau memberikan penghargaan non materi. Menyapa anak-anak dengan mengadakan perlombaan lari kecil. Beliau mengatur barisan *start* dan bersabda; “siapa yang duluan sampai kepadaku, nanti akan dapat hadiah”. Dengan riang gembira, anak-anak itu berlarian menuju Baginda. Dengan polosnya mereka ‘ngamplok’ (gendong di punggung) memeluk, merangkul Beliau. Dengan kasih sayang, Beliau pun mencium mereka satu-persatu.

Jadi, penghargaan tidak melulu bersifat materi. Sikap, tutur kata, pujian, dukungan juga bisa memberikan dampak luar biasa.

Yang menarik, penghargaan diberikan setelah anak-anak melakukan sesuatu. Perbedaannya, dalam kisah pertama Rasulullah tidak menjadikan hadiah sebagai iming-iming untuk melakukan sesuatu. Jabir kecil dan kawan-kawannya murni ikut shalat



foto : baihaqi

berjamaah bersama Rasulullah tanpa disuruh. Tentu hal ini sangat istimewa.

Dalam kisah kedua, apresiasi diberikan setelah melakukan hal istimewa. Aktivitas yang patut diberi apresiasi bersifat memberikan tantangan, namun tanpa ada beban dan tekanan. Anak-anak berlari dengan senang tanpa takut jika tidak berprestasi akan dimarahi Rasulullah. Beliau tidak mengatakan misalnya 'jika kamu tidak berhasil, kalian saya hukum. Maka, penghargaan ini sebenarnya bukan murni karena keberhasilan, tetapi karena proses yang mereka lakukan.

Jika anak tidak mencapai harapan yang diinginkan, tidak diperbolehkan mengeluarkan kata-kata kotor. Karena tidak akan memberikan implikasi positif. Justru sebaliknya. Rasul tidak pernah melakukannya. Selama Anas melayani Rasulullah, "Demi Allah, beliau tidak pernah mengatakan

kata 'ah'. Atau mengintrogasi, 'Mengapa engkau lakukan itu?'"

Maka, siapkanlah kata-kata pujian yang indah, bagus, sederhana, sesuai dengan perbuatan yang dilakukan, atau memang harapan. Misalnya, "*alimah, shalihah, hafidzah*". Selain memberi motivasi, kata ini mengandung harapan dan pujian. Namun pujian harus proporsional; tidak '*ghuluw*', '*lebay*', atau terlalu sering. Nanti buah hati menjadi manja, tidak mempunyai daya juang, kurang kreatif, dan tidak menyadari kekurangannya. Inilah makna sabda Rasul; '*Kamu telah membinasakan atau memotong punggung orang itu*' (HR. Bukhari)

Selain itu, memanggil dengan panggilan istimewa secara tidak sadar memberikan efek yang luar biasa. Tak jarang Rasulullah memanggil anak sesuai dengan usianya; seperti, "*wahai anak muda*". Sering pula beliau memanggil dengan

kata "*Anakku*". Atau sesuai dengan posisi keluarga seperti '*keponakanku*' seperti dalam hadits "Mengapa aku lihat tubuh keponakanku kurus-kurus seperti anak-anak yang sakit? (HR. Muslim).

Panggilan atau sebutan menandakan adanya pengakuan akan eksistensi seorang anak.

Sisi emosional anak lebih dahulu berkembang dibanding sisi intelektualnya. Bisa dibuktikan, anak kecil tidak ingin membuka auratnya bukan karena tahu dalil keharamannya, tetapi faktor emosi malu dari dalam dirinya.

Rasulullah menyentuh sisi emosional dengan sapaan, senyuman, pelukan dan penghargaan. Secara tidak langsung, apa yang dilakukan Nabi memotivasi mereka untuk menggapai prestasi, menanamkan nilai-nilai optimistis, membuang perasaan pesimistis, dan menumbuhkan kepercayaan diri yang tinggi. ***



Pengasuh Rubrik : Dr. H. Zainuddin MZ, Lc. MA.

Kirimkan pertanyaan Anda dengan format, ketik:

Jenis Konsultasi#Nama#Umur#Jenis Kelamin#Email#No. HP#Pertanyaan

Kirim ke : email (majalahalfalah@gmail.com), SMS/WA (08161 5445 556)

Mengapa Pakaian Ihram Tidak Berjahit?

Pertanyaan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya Donatur No. 161345.

Mohon dijelaskan, mengapa berpakaian ihram bagi laki-laki tidak berjahit, tidak bercelana dalam.

Terima kasih

Jawaban:

Walaikumsalam Wr. Wb.

Dalam kajian keislaman, yang dipentingkan adalah dasar hukumnya. Jika dalilnya *shahih*,

kita tinggal menyikapi *sami'na wa atha'na*. Memang semua *syariat* pasti mengandung hikmah. Kadang hikmah tasyri' itu dipaparkan dalam Al-Qur'an dan hadits. Kadang hikmahnya diserahkan agar mukalaf untuk berpikir dan berpikir. Siapa tahu kelak mendapatkan hikmah tasyri'-nya.

Kebetulan pertanyaan Anda tidak pernah saya dapati sahabat yang menanyakan seperti itu kepada Rasulullah saw.

Pemikiran saya karena wanita itu aurat. Layak ditutupi rapat sedemikian rupa sehingga kena terpaan anginpun tetap terjaga auratnya. Berbeda dengan lelaki, ada pendapat yang penting anunya tertutupi sudah aman. Apalagi jika ingin buang hajat, tinggal *ndoprok*, *wassalam*. Makin banyak seseorang mengadakan perenungan, tentu akan mendapatkan hikmah yang lebih banyak pula.



Makin banyak seseorang mengadakan perenungan, tentu akan mendapatkan hikmah yang lebih banyak pula.





foto : baihaqi

Tidak Direstui karena Beda Status Pendidikan

Pertanyaan:

Assalamu'alaikum wr Wb.

Begini Pak Ustadz, Saya lagi dekat dengan seorang lelaki yang baik, saleh dan pekerja keras. Saya kenal dia selama 10 bulan ini. Namun hubungan kami tidak mendapat restu dari orangtua saya. Karena mereka anak tunggal, orangtua saya tidak mau kalau saat saya sudah menikah lalu harus ikut suami.

Dia merupakan anak tunggal. Jadi sudah pasti saya akan dibawa ikut ke rumah orang tuanya. Dan, karena dia pendidikannya hanya lulusan SMK. Padahal lelaki ini sudah benar-benar niat serius untuk menikah. Saya sudah sampaikan ke orangtua dan saya berniat mendatangkan laki-laki ini ke rumah. Namun orangtua saya menolak.

Saya bingung harus

bagaimana? Mohon untuk solusinya.

Jawaban:

Walaikumsalam Wr Wb.

Akar masalahnya sudah dapat diketahui. Masing-masing orangtua khawatir kehilangan satu-satunya anak jika telah menikah. Sekarang tugas Anda meyakinkan bahwa apa yang dikhawatirkan kedua orangtua dapat diatasi. Misalnya jika Anda harus mengikuti suami. Berikan kesempatan untuk orangtua Anda. Demikian pula sebaliknya. Jika suami hidup serumah dengan keluarga Anda, beri kesempatan untuk mengunjungi orangtuanya. Paling aman, tidak tinggal sekeluarga. Hidup mandiri, tetapi tetap sering menyambangi orangtua. Insya Allah menjadi *win-win solution*. Baik suami dan istri harus

pandai-pandai menjelaskan. Atau minta bantuan kepada siapa yang terdekat dengan orangtua, agar dia memberi penjelasannya. Untuk perbedaan status pendidikan sama sekali tidak masuk dalam persyaratan nikah. Hanya saja berdasar pengalaman jika status pendidikan suami lebih tinggi, hampir tidak ada kendala. Namun jika status pendidikan istri lebih tinggi, maka perlu diwaspadai. Sebab suami akan menjadi pemimpin rumah tangga. Jika istri dengan pendidikan yang lebih tinggi siap menjadi pendampingnya, mudah-mudahan tidak ada kendala di kemudian hari. Karena perasaan istri sering dapat mengalahkan rasionalitas. Apalagi jika perasaan istri dibarengi dengan rasionya.***



Haji Agus Salim (4) **‘Mentraktir’ Nasi Goreng**

Oleh : Rizki Lesus*

*Pegiat Jejak Islam untuk Bangsa

“

Kekuatan cinta dan kebersamaan menjadi energi tersendiri. Kekuatan yang mendorongnya terus bergerak, walau dalam ruang terbatas. Haji Agus Salim tak segan menjalankan tugas mengasuh anaknya. Mengganti popok dan membuat susu di malam hari sudah biasa baginya. Salim tak tega membangunkan istrinya yang terlelap pulas karena kelelahan sepanjang siang mengasuh anak.

Ini masih tentang Menteri teladan kita, Haji Agus Salim, yang mengisi hari-harinya dengan tawakal. Kemiskinan, atau kemelaratan tak membuatnya larut dalam kemurungan.

Kita sudah tahu, keluarga Haji Agus Salim mengisi kehidupan bersama keluarganya. Walau tak memiliki rumah hingga akhir hayat, mereka tetap menikmati perjalanan hidup dengan kebahagiaan.

Saat hujan turun, air menetes deras melewati genteng yang bocor. Zainatun Nahar, istri Agus Salim, bukannya sedih. Ia malah mengajak anak-anaknya berkumpul, membuat perahu-perahuan dari kertas. Ait dalam ember digunakan sebagai 'laut' dan anak-anak merasa senang dengan perahu kertas mereka.

Kasih sayang, optimisme, tawakal dan perjuangan Haji Agus Salim alias *Paatje* dan Zainatun Nahar alias *Maatje* terekam apik dalam cuplikan kisah-kisahanya. Dalam *Hadji Agus Salim: Pahlawan Nasional*.

Disebutkan saat menumpang taksi yang menembus malam Jakarta, Agus Salim melihat istrinya kedinginan. "*Maatje*, dinginkah?" Tanpa menunggu jawaban, ia membuka mantel dan menjadikannya penutup kaki Zainatun Nahar.

Kekuatan cinta dan kebersamaan menjadi energi tersendiri. Kekuatan yang mendorongnya terus bergerak, walau dalam ruang terbatas. Haji Agus Salim tak segan menjalankan tugas mengasuh anaknya. Mengganti popok dan membuat susu di malam hari sudah biasa baginya. Salim tak tega membangunkan istrinya yang terlelap pulas karena kelelahan sepanjang siang mengasuh anak.

"Pembagian waktu kerja merawat bayi menunjukkan kesayangan Opa pada keluarganya. Oma mengurus waktu siang, Opa waktu malam. : membuatkan susu, menggantikan popok, dan lain-lain. Bukankah ini menunjukkan

bahwa Opa benar-benar bukan egois?" kata cucu Haji Agus Salim, Maryam Subadio mengenang kisah Zainatun Nahar.

Tawakal dan optimisme, selalu hadir bahkan dalam detik-detik kritis. Keyakinan akan pertolongan Allah membuat keluarga ini menikmati setiap episode kehidupan. Kustiniyati mengisahkan saat Agus Salim harus didepak dari kontraknya, ia tak tahu harus melangkah ke mana, karena kantong kosong melompong.

"Allah Maha Besar, kita tentu akan diberi jalan," kata Agus Salim. Pada saat itu juga, entah mengapa datanglah kiriman uang yang tak pernah terduga.

"Opa amat percaya akan kemurahan Tuhan. Pernah keadaan sedang gawat dan keluarga sudah harus pindah rumah. Semua barang sudah siap untuk berangkat, tetapi uang untuk ongkos gerobak tak ada. Opa kelihatan tenang," cerita Maryam tentang kakeknya.

Berkali-kali, Agus Salim membutuhkan uang dan dalam kondisi sangat darurat. Rupanya, selalu ada jalan. "Benar saja, tak lama kemudian datang tukang pos membawa sebuah pos wesel dari seorang kawan yang pernah tertolong oleh Opa yang ingin membalas budi dan baru sekarang dapat mengirimkan uang. Memang sesungguhnya Tuhan selalu melindungi kita," Maryam menirukan kisah Zainatun Nahar.

Tiada hari tanpa kejutan. Semuanya dilewati berbekal

keimanan yang tebal, bahkan sampai masa-masa paling melarat, hingga untuk makan pun sangat sulit, keluarga ini masih tetap berbahagia.

Suatu waktu uang belanja telah tipis. Mereka hanya menikmati sagu dan jagung. Jika beruntung, mereka dapat menikmati nasi tanpa lauk pauk. *Paatje* tak kehilangan akal. Dibumbui humor, *Paatje* seolah mentraktir anak-anaknya nasi goreng hanya dengan minyak dan kecap.

"*Paatje* menyingsingkan lengan baju, beramai-ramai membuat nasi goreng. Dalam suasana ceria, sekeluarga makan nasi goreng sementara anak-anak benar-benar mendapat 'traktiran' ang istimewa dari *Paatje*," kenang Kustiniyati.

Pada kesempatan lain, nasi panas hanya dicampur kecap, mentega atau susu. Keluarga sederhana ini melahap riang. "Kami makan nasi garam, nasi mentega dan susu adalah semacam 'traktir' begitulah Opa memberikan kesan dahulu. Padahal itu adalah makanan murah," kata Maryam.

"Dalam keadaan gawat, Opa akan membuatkan nasi goreng hingga suasana terasa ada pesta. Bawang goreng dan samin, semua doyan. Biasa sederhana, kalau ada uang beli makan enak, dimasak bersama," kenang Maryam.

Itulah sepenggal episode kisah menteri teladan kita, Haji Agus Salim. Semoga Allah menerangi kuburnya, mengampuni segala khilafnya dan merahmatinya. Amin. ***



Oleh : Ainul Yaqin, S.Si. M.Si. Apt.*

*Sekretaris Umum MUI Prov. Jatim

*Konsultan pada LPPOM MUI Jatim

foto : baihaqi

Vaksin MR Produk SII Haram

Boleh Digunakan Jika Kondisi Darurat

Polemik seputar kehalalan vaksin Measles-Rubella terjawab sudah. Setelah melalui serangkaian proses penelitian oleh LPPOM MUI terhadap vaksin yang diproduksi oleh Serum Institute of India (SII), diketahui bahwa dalam proses pembuatan vaksin tersebut ada tahapan yang memanfaatkan bagian dari babi. Antara lain gelatin dan enzim tripsin. MUI sudah mengeluarkan fatwa No. 33 tahun 2018 yang menyatakan bahwa vaksin MR produksi SII hukumnya haram.

Ada dua alasan keharamannya. Pertama, karena babi adalah najis mughalladzah, sehingga produk vaksin yang proses produksinya memanfaatkan komponen babi hukumnya adalah benda

terkena najis (*mutanajjis*) dengan najis mughalladzah. Hal ini karena bercampur dengan najis itu pada proses pembuatannya (*ikhtilath*). Sementara itu tidak memungkinkan untuk mensucikannya secara syar'i. Alasan kedua, memanfaatkan babi (*intifa'*) itu sendiri hukumnya halal.

Adapun berkaitan dengan larangan memanfaatkan babi, Imam al-Nawani menyampaikan:

فَلَا يَجُوزُ لُبْسُ جِلْدِ الْكَلْبِ وَالْخَنزِيرِ فِي
حَالِ الْإِخْتِيَارِ لِأَنَّ الْخَنزِيرَ لَا يَجُوزُ الْإِسْتِفَاعُ
بِهِ فِي خِيَاتِهِ بِحَالٍ وَكَذَا الْكَلْبُ إِلَّا فِي
أَعْرَاضٍ خُصُوصَةً قَبْعَدَ مَوْتِهِمَا أَوْ لَى

Tidak boleh memakai kulit anjing dan babi dalam kondisi normal (*hal al-ikhtiyar*), karena babi tidak boleh dimanfaatkan saat hidupnya, demikian juga

anjing kecuali untuk tujuan khusus. Maka, dalam kondisi setelah mati lebih tidak boleh lagi dimanfaatkan. (Raudhat al-Thalibin I/571)

Senada dengan hal ini Ibnu Hajar al-Haitami juga menyampaikan:

(وَحَنْزِيرٌ) لِأَنَّهُ أَسْوَأُ حَالًا مِنْهُ إِذْ لَا
يَجُوزُ الْإِسْتِفَاعُ بِهِ فِي حَالَةِ الْإِخْتِيَارِ بِحَالٍ مَعَ
صَلَاحِيَّتِهِ لَهُ فَلَا يَرُدُّ نَحْوُ الْحَشَرَاتِ وَلَئِنَّهُ
مَنْلُوبٌ إِلَى قَتْلِهِ مِنْ غَيْرِ ضَرَرٍ

Dan (barang najis berikutnya adalah) babi, karena kondisinya lebih buruk dari anjing. Hal ini karena tidak diperbolehkan memanfaatkan babi dalam kondisi normal (*halat al-ikhtiyar*) seketika itu meski dapat dimanfaatkan, maka tidak datang seperti halnya serangga. Juga karena dianjurkan untuk membunuhnya meski tidak membahayakan. (Tuhfat al-

Muhtaj dalam catatan pinggir Hawasyi Tuhfat al-Muhtaj I/290)

Fatwa MUI No. 33 tahun 2018 tersebut sejalan dengan Fatwa No. 01/2010 tentang produk mikrobial yang memuat ketentuan:

Mikroba pada dasarnya halal selama tidak membahayakan dan tidak terkena barang najis.

Mikroba yang tumbuh pada media pertumbuhan yang suci hukumnya halal.

Mikroba yang tumbuh pada media pertumbuhan yang najis, apabila dapat dipisahkan antara mikroba dan medianya, maka hukumnya halal setelah disucikan.

Produk mikrobial dari mikroba yang tumbuh pada media pertumbuhan yang suci hukumnya halal.

Produk mikrobial dari mikroba yang tumbuh pada media pertumbuhan yang najis, apabila dapat dipisahkan antara mikroba dan medianya maka hukumnya halal setelah disucikan

Mikroba dan produk mikrobial dari media yang memanfaatkan unsur babi sebagai media pertumbuhan hukumnya haram.

Mikroba dan produk mikrobial dari mikroba yang tumbuh pada media pertumbuhan yang terkena najis kemudian disucikan secara syar'i (*tathhiran syar'an*), yakni melalui produksi dengan komponen air mutlaq minimal dua qullah (setara dengan 270 liter) hukumnya halal.

Dalam fatwa No. 33 tahun 2018 ini juga disampaikan bahwa penggunaan Vaksin MR produk dari Serum Institute of

India (SII) dibolehkan (mubah) dalam kondisi keterpaksaan (*dharurat syar'iyyah*), sementara belum ditemukan vaksin MR yang halal dan suci. Kondisi kedaruratan tersebut didasarkan pada keterangan dari ahli yang kompeten dan dipercaya tentang bahaya yang ditimbulkan akibat tidak diimunisasi dan belum adanya vaksin yang halal. Kesimpulan ini menegaskan kembali Fatwa Nomor : 04 Tahun 2016.

Adapun kebolehan penggunaan vaksin yang najis/terkena najis dalam kondisi *al-dharurat* adalah sejalan dengan penjelasan Imam Izz al-Dīn bin Abdi al-Salām sebagai berikut: *"Boleh atas seseorang berobat dengan bahan yang najis ketika tidak ditemukan bahan yang suci karena masalah yang berhubungan dengan kesehatan dan keselamatan lebih utama dari pada masalah menghindari najis"* (Qawâ'id al-Ahkâm, Izz al-Dīn bin Abdi al-Salām Juz I/hal. 132).

Demikian juga pendapat Imam al-Nawawi: *"Kebolehan berobat dengan bahan najis apabila belum ada bahan suci, namun jika ada bahan yang suci yang bisa menjadi bahan pengobatannya maka hukumnya haram berobat dengan bahan najis tanpa ada perbedaan pendapat dalam hal ini (sesuai dengan keumuman hadits Nabi Saw)* (al-Majmu' IX/55)

Hal senada disampaikan Ibnu Qudamah al-Maqdisi al-Hanbali: *kebolehan hal yang diharamkan ketika keterpaksaan dalam keadaan bepergian maupun tidak, karena ayat yang menjelaskan masalah ini bersifat mutlak tanpa pembatasan dari*

salah satu keadaan tersebut, kebolehan (ketika keterpaksaan) adalah adanya kebutuhan kepada menjaga jiwa dari kebinasaan, karena kemaslahatan ini lebih besar dari kemaslahatan menjauhi hal yang najis dan melindungi dari memperoleh yang kotor. (al-Mughni: XIII/332)

Selanjutnya yang dimaksud dengan kondisi darurat adalah sebagaimana penjelasan Syekh Wahbah al-Zuhaili, yaitu kondisi bahwa seseorang khawatir dengan keselamatan jiwanya, baik kekhawatiran itu bersifat yakin ataupun bersifat dugaan (prediksi). Tidak disyaratkan orang yang menghadapinya menunggu sampai benar-benar di ambang kematian.

Adapun hukum kondisi darurat menurut empat mazhab, wajib bagi orang yang menghadapi kondisi ini untuk mengkonsumsi makanan yang ada di hadapannya sekalipun haram dalam kadar yang membuatnya bisa bertahan hidup. Jika dalam kondisi seperti ini dia menolak mengkonsumsi makanan hingga akhirnya meninggal, maka sesungguhnya telah mendurhakai Allah Swt.

Berbeda dengan hal ini adalah orang menolak berobat hingga akhirnya meninggal. Ia tidaklah dianggap bermaksiat kepada Allah lantaran dalam masalah ini tidak ada kepastian bahwa obat akan bisa menyembuhkan (al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu: III/515).

Pendapat berbeda disampaikan Abu Yusuf dan Abu Ishaq al-Syairazi, bahwa mengkonsumsi yang haram dalam kondisi darurat tidaklah wajib, hanya bersifat mubah. (al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu: III/515). *Wallahu a'lam bi al-shawab.****

Sebenarnya apa yang harus kita lakukan saat anak menghadapi masalah sudah jelas: menunjukkan rasa empati, mendengarkan dengan penuh fokus tanpa menyela

foto : baihaqi

Satu Kesalahan Dua Sanksi

Saya sering menjumpai di keluarga saya maupun pada beberapa tetangga. Seorang anak yang melakukan kesalahan seperti datang terlambat ke sekolah dan telah mendapatkan sanksi dari gurunya atas keterlambatannya. Sore hari ia pulang ke rumah dengan perasaan gundah. Ia datang ke ibunya untuk sedikit curhat demi mengurangi kegundahan hatinya.

Namun ia sangat terkejut saat mulai curhat, ia tidak mendapatkan perkataan ibu yang memperkuat hatinya dan mengurangi kegundahan hatinya. Ia justru menerima ceramah panjang yang ia rasakan lebih berat dari sanksi gurunya di sekolah.

Apakah si anak akan menjadi lebih baik? Jawabannya "tidak". Justru sebaliknya, bahkan kurang rasa hormatnya kepada ibunya. Akibat yang paling buruk adalah setiap mendapatkan masalah, ia tidak



Oleh: Miftahul Jinan

Direktur Griya Parenting Indonesia,
Lembaga Training dan Konsultasi
Parenting

pernah lagi mau curhat kepada ibunya. Mengapa demikian? Minimal ada tiga hal yang melatarbelakangi.

1. Maksud hati menghilangkan kegundahan dengan curhat ke ibunya, tetapi justru mendapatkan nasihat-nasihat yang menambah kegundahan hatinya.
2. Nasihat-nasihat sejatinya bagi anak menjadi sanksi kedua dari satu kesalahan yang telah ia lakukan setelah sanksi pertama yang ia dapatkan di sekolah. Ini membuatnya tidak

hormat kepada orang tuanya.

3. Dari sisi orang tua yang sering memberi nasihat panjang saat anaknya mendapatkan sanksi, sebenarnya lebih didorong kendali emosi yang kurang baik, karena selama ini ia merasa banyak omongannya tidak didengar oleh anak.

Sebenarnya apa yang harus kita lakukan saat anak menghadapi masalah sudah jelas: menunjukkan rasa empati, mendengarkan dengan penuh fokus tanpa menyela. Dan, jika ingin memberi nasihat, meminta izin terlebih dahulu dan memberikannya dengan ringkas dan padat.

Empati orangtua dan perasaan tenang mereka setelah curhat, lebih mudah mendorong mereka untuk belajar dari kesalahan yang telah mereka lakukan. ***



Pengasuh Rubrik : dr. Khairina, SpKJ & Dr. Eko Budi Koendhori, M.Kes

Kirimkan pertanyaan Anda dengan format, ketik:

Jenis Konsultasi#Nama#Umur#Jenis Kelamin#Email#No. HP#Pertanyaan

Kirim ke : email (majalahalfalah@gmail.com), SMS/WA (08161 5445 556)

Kepribadian dan Nyeri Wanita

Pertanyaan:

Assalamu'alaikum Wr Wb. Dokter, saya membaca majalah *Al Falah* edisi Oktober 2018. Dokter menyebutkan bahwa ada sebagian wanita dengan kepribadian tertentu memiliki ambang nyeri rendah. Apakah ini termasuk kelainan? Bagaimana mengatasinya?

Ilham, Bojonegoro

Jawaban:

Wa'alaikumussalam Wr Wb. Sebenarnya bukan khusus untuk perempuan saja, tapi untuk semua orang dan semua level usia. Namun terkait penyakit, mungkin kebanyakan perempuan lebih ekspresif mengutarakannya dan segera berobat ke dokter dibanding laki laki.

Pada sebagian jenis kepribadian yang kurang matur, misal ciri kepribadian cemas yang kurang matur, ciri kepribadian obsesif yang kurang matur dan lain lain, maka batas ambang nyerinya lebih rendah.

Hal ini terjadi juga pada kondisi psikologis tertentu lainnya. Kalau dimisalkan penyakit fisik, ada yang ringan, sedang dan berat, demikian juga dengan kondisi psikologis seseorang, ada gangguan yang ringan, sedang, dan berat. Jadi kelainan atau gangguan psikologis yang Anda tanyakan, bukanlah sesuatu yang hitam putih, kelainan atau tidak. Sama sekali, bukan demikian.

Untuk yang merasa nyeri terhadap sesuatu melebihi derajat nyeri yang umum dirasakan, silakan konsultasi ke psikiater, apakah ada kondisi psikologis yang mempengaruhi. Lewat pemeriksaan lengkap, psikiater akan memberi masukan sesuai dengan kondisi pasien.

Pada dasarnya manajemen nyeri sudah ada algoritmanya, atau alur tata laksananya. Paling mudah bisa dibantu dengan parasetamol. Bila tidak ada perbaikan, segera konsul ke dokter. Bila ada kombinasi dengan kondisi psikologis, maka selain ke dokter organik, juga ke psikiater. Demikian semoga bermanfaat.



Sebenarnya bukan khusus untuk perempuan saja, tapi untuk semua orang dan semua level usia.

Namun terkait penyakit, mungkin kebanyakan perempuan lebih ekspresif mengutarakannya dan segera berobat ke dokter dibanding laki laki.

Waspadai Pintu-pintu Masuk Syetan

foto : baihaqi

“ Karena mencaci orang dan sibuk menyebutkan kekurangan orang itu merupakan sifat kebinatangan. Ini merupakan pintu masuk syetan yang sangat besar yang banyak menghancurkan para ulama dan pemimpin.

Hati ibarat benteng. Syetan adalah musuh yang ingin menembus benteng. Manusia dapat menjaga benteng dari serangan musuh dengan menjaga benteng dan celah-celahnya. Pintu-pintu masuk syetan banyak. Kami sebut beberapa pintu besar yang merupakan jalan utama.

1. Marah dan Syahwat

Marah adalah bius akal. Apabila tentara akal lemah maka tentara syetan maju menyerang. Apabila manusia marah, syetan mempermainkannya seperti anak kecil mempermainkan bola.

2. Dengki dan Tamak

Apabila seseorang tamak terhadap segala sesuatu, ketamakannya akan membuatnya

buta dan tuli. Nabi Muhammad saw bersabda, “Cintamu pada sesuatu membuat buta dan tuli.”

3. Kenyang dengan Makanan sekalipun *Halalan thoyyibah*.

Rasa kenyang dapat memperkuat syahwat, sedangkan syahwat adalah senjata syetan. Banyak orang bijak menyatakan pengaruh buruk kekenyangan: menghilangkan rasa takut kepada Allah, menghilangkan kasih sayang kepada makhluk dari dalam hatinya karena ia mengira semua kenyang, menghambat ketaatan, tidak tanggap mendengar ucapan hikmah, bila menyampaikan nasihat dan hikmah tidak menyentuh hati orang, dan menimbulkan banyak penyakit.

4. Suka Berhias dengan Perabotan, Pakaian, dan Rumah

Bila melihat hal itu telah mendominasi hati manusia, syetan bertelur dan menetas di dalamnya sehingga terus mengajaknya untuk membangun rumah, menghiasi atap dan dindingnya, memperluas bangunannya, menghiasi pakaian dan lemari dan membenamkannya sepanjang hidupnya.

5. Haus Akan Pujian dan Pamrih

Apabila hal ini mendominasi hati, maka syetan akan senantiasa menumbuhkan rasa senang mencari muka dan berhias untuk orang yang dipamrihinya dengan

berbagai macam riya' sehingga orang yang dipamrihi itu seolah-olah sesembahannya. Ia selalu berpikir mencari cara untuk menyenangkan mereka.

6. Terburu-buru dan tidak Mengkonfirmasi Persoalan

Rasulullah saw. bersabda, "Terburu-buru adalah dari syetan dan berhati-hati adalah dari Allah." (HR. Tirmidzi). Allah Swt. berfirman, "Manusia telah diciptakan (bertabat) tergesa-gesa." (QS. Al Anbiya' 37).

7. Dirham, Dinar dan Segala Macam Harta Kekayaan

Andai seseorang itu menemukan uang seratus dinar di jalanan, akan bangkit dari hatinya berbagai syahwat yang setiap syahwat memerlukan seratus dinar lainnya. Begitu seterusnya. Padahal sebelum adanya seratus dinar itu, ia merasa cukup.

8. Bakhil dan Takut Miskin

Inilah yang mencegah berinfak dan bershadaqah. Sebaliknya syetan mengajak untuk menimbun dan menyimpan harta.

9. Fanatik kepada Madzhab dan Hawa Nafsu, Mendengki Lawan dan Melecehkannya.

Hal ini termasuk sesuatu yang membinasakan semua hamba dan orang-orang fasik. Karena mencaci orang dan sibuk menyebutkan kekurangan orang itu merupakan sifat kebinatangan. Ini merupakan pintu masuk syetan yang sangat besar yang banyak menghancurkan para ulama dan pemimpin.

10. Mengajak orang Awam untuk Berfikir tentang Dzāt Allah

Rasulullah saw. bersabda,

"Sesungguhnya syetan mendatangi salah seorang di antara kamu seraya bertanya, 'Siapakah yang menciptakanmu?' Kemudian ia menjawab, 'Allah tabaraka wa ta'ala.' Syetan bertanya lagi, 'Siapakah yang menciptakan Allah?' Jika salah seorang di antara kamu menghadapi hal itu, maka katakanlah, 'Aku beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.' Karena sesungguhnya jawaban tersebut dapat mengusirnya."

11. Buruk Sangka Kepada Kaum Muslimin

Suatu malam Nabi saw. melintasi jalan yang gelap berdua dengan istri beliau, Shafiyah. Lalu Nabi berpapasan dengan dua orang dan mereka berjalan seolah menjauhi Nabi karena rasa segan. Nabi memanggil keduanya seraya berkata, "Sesungguhnya dia adalah Shafiyah." Kedua orang itu berkata, "Wahai Rasulullah, kami tidak berprasangka kepadamu kecuali kebaikan." Nabi saw. bersabda, "Sesungguhnya syetan mengalir pada peredaran darah tubuh anak Adam, dan sesungguhnya aku khawatir syetan akan masuk pada kalian berdua." (HR. Bukhari dan Muslim). Sesungguhnya mukmin mencarikan berbagai alasan yang baik, sedangkan munafik akan mencari-cari kekurangan. Orang Mu'min berlapang dada terhadap hak semua makhluk.

Itulah sebagian pintu masuk syetan ke dalam hati, dan masih banyak lagi, tak terhitung banyaknya. Apakah cukup dengan dzikrullah dan bacaan *laa haula wala qwwata illaa billah* untuk mengusir syetan? Ada hikmah dari Ibrahim bin

Adham (ulama di abad pertama hijriyah) tentang masalah doa dan zikir yang tak terkabul. Beberapa orang bertanya, "Mengapa doa kami tidak dikabulkan, padahal Allah telah berfirman, 'Berdoalah kepada-Ku niscaya akan Aku perkenankan bagimu.' (QS. Al Mu'min 60)?"

Ibrahim bin Adham menjawab, "Karena hati kalian telah mati."

"Apa yang bisa mematakannya?"

Ibrahim bin Adham menjawab, "Delapan hal: 'Kalian mengetahui hak Allah tetapi kalian tidak melaksanakan hak-hak-Nya (untuk ditaati dan disembah), kalian membaca Al Quran tetapi kalian tidak mengamalkan hukum-hukumnya, kalian mengatakan cinta Rasulullah tetapi kalian tidak mengamalkan sunnahnya, kalian mengatakan takut mati tetapi kalian tidak mempersiapkan diri untuk menghadapinya. Allah berfirman: syetan itu adalah musuh bagimu, maka jadikanlah ia musuh(mu) tetapi kalian mendukungnya dalam bermaksiat, kalian mengatakan takut api neraka tetapi kalian mencampakkan jasad kalian ke dalamnya, kalian mengatakan cinta surga tetapi kalian tidak berusaha untuk mendapatkannya, dan apabila kalian berdiri di tengah manusia maka kalian melemparkan aib-aib kalian di belakang punggung kalian dan kalian gelar aib-aib orang lain di hadapan kalian lalu dengan demikian kalian membuat Tuhan kalian murka, maka bagaimana mungkin Dia mengabulkan do'a kalian?' *** (Oki A)

Unit Aksi Cepat (UAC) YDSF di Palu-Donggala

Gempa bumi dengan kekuatan magnitudo 7,4 telah mengguncang wilayah Kota Palu dan Donggala, Sulawesi Tengah pada 28/9/2018 pukul 17.02 WIB. Gempa hebat ini kemudian disusul dengan terjadinya tsunami. Beberapa video yang dibuat warga dan disebar di sosial media menunjukan betapa dahsyatnya bencana alam yang menimbulkan korban jiwa ribuan manusia ini.

Senin (01/10), tim Unit Aksi Cepat (UAC) YDSF sudah tiba ke Lokasi Bencana Gempa dan Tsunami di Palu. Tim UAC langsung melakukan pemetaan kondisi di lapangan. Suasana malam seperti kota mati, listrik dan sinyal susah. Aksi penjarahan

terjadi di mana-mana. Toko-toko dan warung rata-rata tutup. Bensin langka. Air susah. Celakanya banyak yang memanfaatkan situasi sulit dengan menjual air Rp 100 ribu rupiah per galon. Bandara pun tutup. Ada penerbangan pesawat hercules. Tapi antre. Prioritas untuk tenaga medis.

Daerah Petobo, Biromaru, Jono Oge, dan Sidera dengan banyak korban terendam lumpur setinggi 3 meter, butuh bantuan evakuasi. Di Hotel Roa-roa yang runtuh diperkirakan banyak korban yang masih hidup. Terdengar suara-suara di reruntuhan. Demikian juga hotel Mercure, ada korban yang kirim status minta tolong dari balik reruntuhan. Di hotel Swissbel juga ada yang masih terjebak dalam kamar.

Bagi yang ingin menyalurkan bantuan, pastikan tidak membebani relawan. Jangan terlalu banyak pakaian apalagi yang belum disortir. Mereka lebih butuh selimut, tenda, obat-obatan, serta makanan dan minuman.

Hingga hari Kamis (04/10) UAC YDSF, dibantu warga lingkungan Maleo, masih terus mendistribusikan nasi bungkus dan sembako pada posko-posko sekitar yang jarang mendapat bantuan. Kelangkaan bahan pokok dan menipisnya stok makanan membuat warga kesulitan memenuhi kebutuhan makan sehari-hari.

"Kebutuhan mendesak saat ini selain BBM adalah makanan sehari-hari. Warga pulang belanja pun was-was



Pindai barcode ini:



bit.ly/playlistpalu

dijarah di tengah jalan. Saya akan berusaha memenuhi bahan memasak di dapur umum ini, terutama dengan dukungan YDSF, tim dapur makin semangat,” kata Bu Rita selaku koordinator dapur umum YDSF.

“Disediakan 200 nasi bungkus per hari hingga 15 hari ke depan. Dana bantuan donatur yang tersalur total Rp15 juta,” kata Rokhmad Hidayat selaku tim UAC YDSF. Semoga dapur umum ini bisa menunjang kebutuhan hingga kondisi ekonomi normal, khususnya posko posko wilayah Maleo.

Sabtu (06/10) Tim 2 UAC YDSF hari ini telah tiba di posko YDSF di jl. Maleo, Palu Selatan. Mengangkut bantuan logistik dari Jakarta-Makasar melalui perjalanan laut, dilanjutkan rute Makasar-Palu melalui perjalanan darat. Semoga tim yang di bawah koordinasi Fahmi dari YDSF Jakarta diberi keselamatan agar amanah donatur bisa dilaksanakan dengan lancar.



foto : mahsun

Kondisi korban gempa



foto : mahsun

Penyaluran sembako untuk para korban gempa

Mental Healing kerjasama YDSF dengan PPMI (Persaudaraan Pencerita Muslim Indonesia)



foto : mahsun



Pindai barcode ini:



DONASI

kitabisa.com/emangbatamupalu

foto : mahsun



foto : habibi

Salah satu siswa Al Hikmah mendonasikan hasil *garage sale*

Cara Unik YLPI Al Hikmah Menggalang Dana Bencana

Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Al-Hikmah Surabaya menumbuhkan empati siswanya dengan cara yang tidak biasa. *Garage Sale*, kegiatan jual beli barang layak pakai yang seluruh hasilnya disumbangkan untuk korban Donggala dan Palu, Sulawesi Tengah.

SD Al-Hikmah Surabaya, salah satu sekolah Islam terbaik di Surabaya turun tangan membantu korban bencana. Guru-guru mengedukasi dan menumbuhkan empati murid-muridnya untuk ikut andil membantu korban. "Kami mengedukasi anak-anak lewat gambar dan film," kata Guru Abdul Halim.

Jika biasanya siswa SD Al-Hikmah menyumbang berupa uang, kali ini sekolah berinisiatif menggalang dana melalui kegiatan "*Garage Sale*". Siswa diharapkan membawa barang bekas layak pakai untuk dijual. Tidak ada proses tawar-menawar karena harga sudah ditentukan oleh murid dari rumah, melalui persetujuan orangtua tentunya.

Hasilnya di luar dugaan. Para siswa tidak hanya membawa barang bekas, barang baru juga banyak yang dijual. Barang yang dibawa juga beragam: tas, sepatu, baju, boneka, buku, dan barang-barang lainnya.

Garage Sale dilakukan selama tiga hari, mulai Selasa (2/10) sampai Jumat (5/10).

Waktu yang digunakan untuk berjualan adalah saat jam istirahat, sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar di kelas. Proses jual beli dilakukan saat istirahat pertama (09.30-10.05), istirahat kedua (12.45-13.25), dan ketika menjelang pulang sekolah (15.45-16.15).

Halaman sekolah tampak seperti pasar kaget. Para siswa, guru, dan karyawan senang sekali memilih barang-barang yang terpajang. Semua uang yang terkumpul disumbangkan untuk korban bencana Palu-Donggala. Hingga akhir acara terkumpul dana Rp77.871.000,- dan langsung diberikan kepada perwakilan YDSF Surabaya.

Sekolah mengajarkan kepada siswa bahwa memberikan bantuan tidak hanya dengan minta kepada orangtua, tetapi harus berusaha. "Siswa harus berjualan untuk mendapatkan uang. Siswa juga merelakan barang-barangnya untuk dijual dan disumbangkan untuk yang lebih membutuhkan," tuturnya.

Tidak mau kalah dengan adik tingkatnya yang masih SD, SMP dan SMA Al-hikmah juga turut andil meringankan beban korban bencana. OSIS SMP dan SMA berlomba-lomba mengumpulkan donasi untuk disumbangkan ke korban bencana Palu-Donggala. Mereka rela mengorbankan jam istirahat mereka, bahkan mereka rela berangkat lebih pagi untuk membuka kotak donasi di depan pintu masuk sekolah.

Usaha mereka tak sia-sia, hingga akhir kegiatan terkumpul dana yang tak sedikit jumlahnya. SMP Al-Hikmah berhasil mengumpulkan dana sebesar Rp. 25.150.000,- dan SMA Al-Hikmah sebesar 20.000.000,- yang semuanya disalurkan langsung melalui YDSF Surabaya.

YDSF mengucapkan terima kasih atas donasi program peduli bencana kepada:

1. YLPI AL HIKMAH
2. SMA Al Hikmah
3. SMP Al Hikmah
4. TK Al Hikmah
5. Komite Al Hikmah Surabaya
6. SD Al Hikmah Surabaya
7. Al Hikmah Islamic Boarding School Batu
8. Al Ikhlas Lumajang
9. SDI Al Firdaus Lumajang
10. MI Al Azhaar Bandung Tulungagung
11. SD Alfalah Assalam Tropodo
12. Aknela (Akademi Komunitas Lamongan)
13. SD Muhammadiyah 02 Bojonegoro
14. LPF Darussalam
15. LPI Al Ikhlas Magetan
16. YPDI Al Qomar Banyuwangi
17. YPDI Al Falah Genteng Banyuwangi
18. Masjid Baitul Haq, Ketintang Permai
19. Masjid Baitussalam, Ketintang Madya
20. Masjid Al Islam, Manukan rejo
21. Masjid Sholahuddin
22. Masjid Al Ukhuwah
23. Masjid Al Irsyad Surabaya
24. Masjid Al.Amien Genteng Banyuwangi
25. Masjid Al Falah
26. Yayasan Masjid Al Manar Mulyosari
27. Yayasan Perguruan Al Irsyad Surabaya
28. Karyawan PT Asahimas Flat Glass
29. Markaz Rabbani Pucang
30. Bina Anak Sholeh (BAS) Tuban
31. Cahaya Al Quran Lumajang



LAPORAN PENERIMAAN, PENGELUARAN DAN SALDO KAS / BANK PERIODE SEPTEMBER 2018

PENERIMAAN

Infaq	2.450.333.488
Zakat	284.829.960
Lainnya	120.301.479
Piutang Lain-lain	86.364.104

JUMLAH PENERIMAAN **2.941.829.030**

PENGELUARAN

Program Pendayagunaan

Program Dakwah	400.250.518
Program Pendidikan	536.135.202
Program Masjid	196.780.000
Program Yatim	675.991.400
Program Kemanusiaan	632.622.491
Program Layanan Zakat	814.024.860

Jumlah Program Pendayagunaan **3.255.804.471**

Pengeluaran Lainnya

Biaya Operasional	588.594.618
Biaya Sosialisasi ZIS	40.948.090
Biaya Pengembangan SDM & SI	20.323.143
Biaya Investasi Aktiva Tetap	-
Biaya Sewa Gedung	-
Biaya Operasional Program	8.044.500
Biaya Lain-lain	79.685.599

Jumlah Pengeluaran Lainnya **737.595.950**

JUMLAH PENGELUARAN **3.993.400.421**

Kenaikan (Penurunan) Kas & Bank (1.051.571.391)

SALDO AWAL KAS DAN BANK **3.504.140.722**

SALDO AKHIR KAS DAN BANK **2.452.569.331**

ISC

Islamic Short Course

(Kursus Agama Islam Berjenjang: Dasar, Menengah, Lanjutan)



MASJID BAITUL HAQ
Ketintang Permai Surabaya



Bersama Ustad:
KH. AHMAD MUZOFAR JUFRI, MA
H. AGUNG CAHYADI, MA
AMIN SYUKRONI LC
SELAMET JUNAIDI



SELASA & KAMIS
Pukul 08.30 - 11.30



Materi Kuliah:
ALQURAN & TAFSIR,
AQIDAH/TAUHIID, HADITS
FIQH ISLAM, AKHLAQ
SIRAH NABAWIYAH



*Infaq:
400-ribu/perjenjang
(per3bulan)

Pendaftaran melalui WA :
Bu Jetty (0813-3135-0323)
Bu Chusnul (0822-6431-6000)
Bu Vivi (0812-3401-8389)

Media Menghakimi Guru

Putri pulang dari kampus dalam keadaan letih. Ibu yang melihat segera meraih ransel dari punggungnya. Ibu tahu Putri sehabis mengikuti Diklat Jurnalistik di kampus.

"Ada ilmu yang mau dibagi?!" tanya Ibu.

"Tadi diskusinya seru, Mam!"

"Kok seru?! Memangnya adu jotos!" sergah Irvan.

"Nara sumbernya wartawan senior dari media besar. Topiknya tentang Kode Etik Jurnalistik. Temanku bertanya tentang kebijakan redaksional dalam hal pemberitaan kasus pemukulan murid oleh guru," kata Putri.

"Oh, yang kasusnya ramai di berbagai media itu ya!" timpal Ibu.

"Temanku tanya, mengapa dalam kasus seperti itu media terkesan selalu condong berpihak pada murid atau walinya. Bahkan media seperti menghakimi guru seolah sebagai pelaku kejahatan."

"Mungkin karena wartawannya belum pernah menjadi guru. Belum merasakan beratnya mendidik anak orang," seru Irvan.

"Temanku bahkan mengkritik keras wartawan yang suka mendramatisasi kejadiannya. Dia lalu mengutip berita koran: 'guru itu menampar pipi muridnya hingga terdengar suara sangat keras'. Pertanyaan saya, katanya, sekarang apa tamparannya hingga terdengar suara sangat keras?!?"



Oleh:
Zainal Arifin Emka

"Apa jawabannya?!"

"Dia mengakui, media kadang terlalu fokus menyajikan berita yang menarik. Akibatnya sering menonjolkan segi dramanya, melupakan dampaknya."

"Ibu sependapat. Kalau guru selalu disudutkan ketika menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik, guru akan berada dalam kondisi tertekan. Serba ragu, bahkan ketakutan. Guru bisa frustrasi!"

"Padahal pukulan dan bentakan kadang diperlukan sebagai hukuman dan peringatan."

"Diskusinya jadi tegang ketika nara sumber itu menyatakan pentingnya guru menghormati Hak Asasi Manusia. Pernyataannya langsung disambar teriakan temanku: 'Bagaimana dengan hak asasi guru?!? Wah, seru pokoknya!' kata Putri bersemangat.

"Para jurnalis itu mestinya menyadari bahwa mereka juga punya anak yang membutuhkan campur tangan guru sebagai pendidik. Mengapa mesti bersikap memusuhi guru!?" tutur Ibu.

"Tentu tidak semua jurnalis begitu, Mam" sela Irvan.

"Prof DR Abdul Hadi WM, Guru Besar Universitas Paramadina pernah menyebut media massa kita kembali ke zaman jahiliyah. Penyair itu mengkritik media yang sengaja mengelembungkan fakta," kata Irvan.

"Temanku bahkan mengingatkan pada tugas media seperti tercantum dalam 'Kitab Suci' wartawan berjudul: Sembilan Elemen Jurnanisme, karangan Bill Kovach dan Tom R. Seru pokoknya!"

"Suruh temanmu jadi wartawan," sahut Irvan.

"Makin seru waktu seorang aktifis memberi contoh bahwa dalam ajaran Islam dibolehkan memberi pukulan yang terukur dalam upaya menanamkan disiplin."

"Kok ribut kenapa?!"

"Nara sumber itu salah menjawab. Dia bilang sebaiknya dalam diskusi ini jangan bawa-bawa ajaran agama."

"Ooooo, itu dia! Zaman sekarang memang bermunculan orang sekuler yang menyebarkan kebencian pada hal-hal yang berbau agama. Apapun tentang agama dan kebenaran, selalu ditolak."

"Kebenciannya pada agama bukan hanya disebar lewat mulut. Tapi lewat media-media corong setan. Itu kerjaan media binal. Binal artinya liar. Liar bukan karena tak berizin, tapi tak beretika!"

Surabaya



YDSF Surabaya (28/09) menerima amanah dana Zakat dari Takmir Masjid Al Manar Mulyosari, Surabaya, senilai Rp58.182.400,-, yang diserahkan langsung oleh Ir. Bambang Soebagio. Dana Zakat ini akan didistribusikan untuk *Recovery* korban gempa Lombok.



YDSF Surabaya (27/09) Bidang Pemberdayaan Ekonomi Kota merealisasi bantuan modal usaha sejumlah Rp32 Juta untuk 19 orang dari 4 Komunitas Usaha Mandiri (KUM) yaitu KUM Jepara, KUM Platuk, KUM Perum- TAS 2 dan KUM Dinoyo.



YDSF bersama Al Irsyad melaksanakan huntara (hunian sementara) untuk para korban gempa bumi di Lombok. Total penerima manfaat sejumlah 236 penerima yang tersebar di desa Medana, Kec. Tanjung.

Lumajang



YDSF Lumajang (29/09) bersama Adventure Makelar Surga (AMS) menyalurkan bantuan biaya perawatan kepada ananda Dafa (11th) senilai Rp7.300.000 di Klakah Lumajang.



YDSF Lumajang (23/09) bersama Majelis Taklim Muslimat Al Kautsar Perumahan Leces Permai menyalurkan santunan anak yatim senilai Rp46.400.000 bertepatan acara peringatan Tahun Baru Hijriyah.

Sidoarjo



YDSF Sidoarjo (17/09) menyalurkan bantuan fisik untuk pembangunan 11 masjid dan musholla dan 4 lembaga pendidikan. Total bantuan sebesar Rp69.000.000,- untuk masjid dan musholla. Sedangkan untuk lembaga pendidikan senilai Rp20.000.000,-.



YDSF Sidoarjo (12/09) merealisasikan bantuan Beasiswa Yatim Non Panti kepada 232 siswa penerima manfaat dengan total bantuan senilai Rp110.700.000. Terima kasih kepada donatur yang telah mengamanahkan donasinya melalui YDSF untuk disalurkan kepada *mustahik*, semoga menjadi berkah.

Jakarta - Bandung



YDSF Jakarta (10/09) berikan Program Beasiswa Pena Bangsa sebesar Rp39.825.000,- untuk 13 sekolah di Jabodetabek dari tingkat SD-SMA, dan (19/09/2018) berikan bantuan biaya pendidikan sebesar Rp850.000,- kepada Ibu Tunih yang mempunyai tunggakan SPP sekolah anaknya.



YDSF KK Bandung menyalurkan Program Beasiswa Pena Bangsa kepada 10 Orang Siswa yang terbagi atas 4 Sekolah yang berbeda. Nominal yang disalurkan sebesar Rp3.841.200,-

Gresik



YDSF Gresik (18/09) memberikan beasiswa kepada 80 anak yatim dari jenjang SD sampai SMA dengan total nilai Rp 38.800.000 untuk Bawean. Bertempat di MINU 22 Al Falah, Pudakkit Timur Sangkapura - Bawean.

Jember, Bondowoso & Situbondo



YDSF Jember (25/9) mendistribusikan beasiswa senilai Rp3.500.000,- per semester untuk 5 anak. Total beasiswa untuk penyelesaian studi di Universitas Abdurachman Saleh (UNARS) selama 8 semester senilai Rp140.000.000,-. Penyerahan simbolis diwakili oleh Dani Ardissa, dan diterima oleh Rektor UNARS Ir. Martono Achmar M.M.



YDSF Jember (9/10) memberangkatkan satu truk bantuan dari para donatur, komunitas dan masjid yang berisi pakaian dan bahan makanan untuk korban gempa di Sulawesi Tengah. Selain itu YDSF Jember (11/10) menugaskan enam relawan yang tergabung dalam tim kemanusiaan YDSF. Tim ini akan membuka layanan kesehatan, mental healing dan dapur umum. Total bantuan senilai Rp32.178.000,- untuk kebutuhan darurat.



YDSF Jember (6/10) membuka kantor kas YDSF Situbondo. Ini merupakan wujud kerjasama YDSF Jember dengan Universitas Abdurachman Saleh. Kantor kas Situbondo yang beralamatkan di Jl. PB Sudirman No.7 Kampus 2 Universitas Abdurachman Saleh, resmi dibuka tanggal 8 Oktober 2018.

Banyuwangi



YDSF Banyuwangi (06/10) bersinergi dengan KB-TK Al Qomar Banyuwangi dalam acara Fun Day Family di Villa Solong Banyuwangi, dihadiri oleh wali murid. Pada pembukaan acara dilaksanakan penggalangan dana untuk korban Gempa dan Tsunami di Palu dan Donggala.



YDSF Genteng (06/10) melaksanakan program pendidikan yaitu pembinaan rutin untuk siswa penerima beasiswa Pena Bangsa di Masjid Al Amien Genteng Wetan. Pembinaan dipimpin oleh pembina masjid Al Amien dan pembina siswa pena bangsa.

PAHLAWAN



IKLAN BARIS GRATIS

RUMAH

Perum Bumi Madina Asri, lokasi strategis dkt dgn Juanda, Hrga cash 365jt, type 36/60. bs krtd syariah tnp bank, tnp Biaya Checking, tnp denda, tnp sita info lbh Injut Hub. 085648263725 (Mulyadi)

Cocok buat usaha kos-kosan/Alfamart/ruko/par kiran/gdg futsal Krn di jln raya Pulo no 187 Surabaya, luas tanah=363 m²-luas bangunan 275m² lebar kebelakang-SHM =4,250 M nego segera hub WA=081231303002

Dijual rumah dan tanah di Jombang Luas Tanah 470 m² SHM, Rmh bsr dg 4 Kmr tdr, R. tamu, R. keluarga, Musholla, dapur, R. cuci dan sumur, kmr mndi + WC. Dkt komplek sekolahan, dkt stasiun Jombang, dkt RSUD Jombang, dkt pasar. Segera Hub : 081234223904 (WA)

Dijual/ disewakan Rumah Delta Sari Indah, Cluster Pelangi I No. 14 (Ancer-ancer Masuk Perum Delta Sari). KT 2, KM1, Luas 98.m. SHM. Hub telp 085748666540

Dijual Rumah Siap Huni LB 66 M², LT 90 M2, 3 kmr tdr, 1 kmr mndi, 1 R. Tamu, 1 R. Kluarg, 1 R. mkn jd stu dg dapur, sdh renov, carport luas, PDAM, SHM, Taman Pondok Legi 1 Blok D no.20, Medaeng, waru. 085808253029/085730760645

Dikontrakan rumah jl kampung malang kulon 1 no 40b sby.15jtnego.hub 0315325638/08172303173

Dikontrakan rumah, Jl Siwalankerto utara gang buntu no 11C RT/W 02/03 SBY 10jt. 081216313135

PAKAIAN

ROK CELANA MUSLIMAH. Solusi utk anda yg berhijab syari, suka pakai rok dan kegiatan outdoor, olahraga, traveling, hiking, dll. Praktis, nyaman, multifungsi, tidak ketat, aurat tetap tertutup, harga sebanding dgn kualitas. OPEN RESELLER, Tanpa Target, Tanpa Min Order, Berlaku Seumur Hidup. WA: 081230770988. IG: @rickyrieetz_surabaya

JASA

Anda ingin bangun Rumah/renov rumah di Surabaya, Hub : 082139203549 (Bpk Suhardi)

MAKANAN

Sambal Pecel Sangrai "Bu I" Kediri Dibuat dari bahan berkualitas yang disangrai, Insya Allah lebih sehat dan nikmat. Pemesanan: SMS/WA 0813 3114 8477

jual spsial ikn lele sgar brkualitas, hrg 19 rb/kg isi 9-10 ekor. Mlyani eceran/prtai, order min. 3kg free ongkir wil. Sby selatan. Juga mnjual lele frozen food hrg 20rb/pack isi 5 ekor.hub. 08155555895

Jual FROZEN FOOD Halal & Grosir (WA 0813 3136 9883) Pentol bakso besar/kecil, tahu bakso, siomay bakso, bumbu bakso, bs COD+ ongkir Halal dan Fresh, cocok untuk hajatan, pernikahan, syukuran, haji/umroh, prasmanan dll.

"DAPUR BUNDA" menerima pesanan nasi kotak dan nasi bungkus. Wonokromo tengah, Surabaya Selatan . WA 081252420071

Koperasi YADASOFA
031-5011812

iklanbarisgratis.ydsf@gmail.com

Form Donatur Baru



Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : _____ Jenis Kelamin : L ☐ P ☐

Alamat Rumah : _____

No. Telp/Hp : _____

E-mail : _____

Kantor/Instansi : _____

Alamat Kantor : _____ Telp/Fax : _____

Jenis Donasi : ☐ Zakat ☐ Bantuan Kemanusiaan ☐ Pena Bangsa
☐ Infaq/Shodaqoh ☐ Yatim ☐ Cinta Guru Al Qur'an

Jumlah : Rp _____

Terbilang : _____

Cara Pembayaran Melalui :

Transfer melalui No. Rekening : _____ / Bank _____

Ke Rekening YDSF di Bank : _____

Diantar Langsung Diambil Petugas di : ☐ Rumah ☐ Kantor

Hormat Saya,

(_____)

Form Peningkatan Donasi

Nama : _____

No. ID : _____

Alamat Rumah : _____

No. Telp/Hp : _____

E-mail : _____

Tempat, Tgl Lahir : _____

Donasi sebelumnya : _____

Donasi Selanjutnya : _____

Alamat Pengambilan : ☐ Rumah ☐ Kantor

Hormat Saya,

081 333 093 725



57BA6274



Mudahkan pengiriman form via foto WA dan BBM

Setelah diisi, form bisa difax ke 031-505 6656, atau call di 031-505 6650, 505 6654 atau kantor perwakilan Kami di kota Anda.



1158

Nama : Masyauqi Azzahra Habibah
 TTL : Surabaya,
 15 November 2015



1157

Nama : Abdul Latief Habibie
(0000219987)
 TTL : Surabaya,
 19 September 2014

Ortu : Abd. Rahman & Eka Chandra Wagita
 No. ID : 0000220453 & 0000115843
 Harapan : Menjadi anak yang sholeh sholehan dan berakhlak mulia serta sukses dunia akhirat

1159



Nama : Aisyah Althafunnisa
 TTL : Surabaya, 30 November 2012
 Ortu : Dwi Agus Kurniawan / Fenni Arianty
 Alamat : Gedangan Sidoarjo
 Harapan : Semoga menjadi anak sholichah

Takziyah

Nama : Julis Puspitwati (257209)
Usia : 41 tahun
Wafat : 29 September 2018
Pukul 19.30
Alamat : Perum Permata Sukodono Raya
Sidoarjo

Nama : Binarsih (0504706)
Usia : 74 tahun
Wafat : 22 September 2018
Alamat : Jl. Kalijudan Taruna 2

Nama : Bunda Asnah
(Mertua dari Mbak Desy Laily,
Koordinatur Dinoyo Alun-alun)
Usia : 63 tahun
Wafat : 27 September
Puku 16.15
Alamat : Bratang Binangun, Surabaya



اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمْهُمْ وَعَافِهِمْ وَأَعْفُ عَنْهُمْ وَجْعَلِ الْجَنَّةَ مَثْوَاهُمْ

JANGAN TINGGALKAN LOMBOK



Pembangunan **HUNTARA**

(HUNIAN SEMENTARA) target 1000 unit, telah terbangun 45 unit
di desa Medana, Segar Penjalin, Temiga,
Jenggala dan Teluk Dalam Keren - LOMBOK UTARA

PIPANISASI

(3 titik pipanisasi) di dsn Jambi Anom, dsn Teluk Dalam dan
dsn Orong Ramput - desa Medana - Lombok Utara

Pembangunan **Sekolah Darurat**

di desa Medana - kec. Tanjung - Lombok Utara

Pembangunan **Masjid Darurat**

Di (dsn. Orong Ramput ds. Medana dan dsn Teluk Dalam)
kec. Tanjung kab. Lombok Utara.

Ayo bantu mereka bangkit dari dampak bencana

Transfer donasi

Bank Muamalat 701.0054.884 (kode bank 147)

BNI Syariah 0999.9000.27 (kode bank 427)

An. Yayasan Dana Sosial Al Falah

Konfirmasi transfer

081 615 44 5556 - 081 333 093 725

Info Lengkap

031 505 6650-54

Sidoarjo 031 997 08 149, Gresik 031 398 0435, Lumajang 0334 879 5932,

Banyuwangi 0333 414 883 - Genteng 0333 844 654, Yogyakarta 0274 428 5618

IBU PERTIWI KEMBALI TERGUNCANG

**Mereka
butuh**

Tenda, air, roti kaleng,
sarung, filter air,
sepeda angin,
pembalut,
pampers bayi.

Gempa 7.4 SR. disertai Tsunami
menimpa kota Palu dan Donggala Sulawesi Tengah
Ayo bantu mereka bangkit dari dampak bencana

Transfer donasi

Bank Muamalat 701.0054.884 (kode bank 147)

BNI Syariah 0999.9000.27 (kode bank 427)

An. Yayasan Dana Sosial Al Falah

Konfirmasi transfer

081 615 44 5556 - 081 333 093 725

Info Lengkap

031 505 6650 -54

Sidoarjo 031 997 08 149, Gresik 031 398 0435, Lumajang 0334 879 5932,

Banyuwangi 0333 414 883 - Genteng 0333 844 654, Yogyakarta 0274 428 5618

donasi online klik bit.ly/ayodonasi

📷 ydsfku | www.ydsf.org